



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAMPAK POLA ASUH *SINGLE PARENT* DAN *COMPLATE PARENTS* TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AZALIA KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

SKRIPSI



OLEH

SELVI ANGGRAENI

NIM :12010921396

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1446 H / 2024 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAMPAK POLA ASUH *SINGLE PARENT* DAN *COMPLATE PARENTS* TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AZALIA KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

SELVI ANGGRAENI

NIM. 12010921396

UIN SUSKA RIAU

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1445 H/ 2024 M**



1. Uraian yang menguip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Dampak Pola Asuh Single Parent dan Complete Parents terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Azalia Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*, yang ditulis oleh Selvi Anggraeni, NIM 12010921396 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 8 Rabi'ul Akhir 1446 H
11 Oktober 2024 M

Menyetujui :

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing

Dr.Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag
NIP. 197305142001122002

Dr.Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag
NIP. 197305142001122002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Dampak Pola Asuh Single Parent dan Complete Parents terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Azalia Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*, yang ditulis oleh Selvi Anggraeni NIM. 12010921396 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 20 Rabi'ul Akhir 1446 H / 23 Oktober 2024 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 20 Rabi'ul Akhir 1445 H
23 Oktober 2024 M

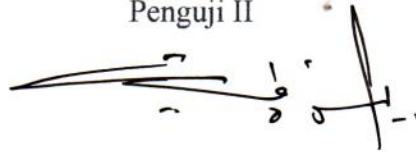
Mengesahkan Sidang Munaqasyah

Penguji I



Yulia Novita, S.Pd.I, M. Par

Penguji II



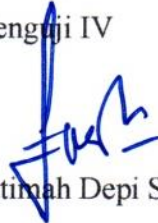
Indah Wati, M.Pd

Penguji III



Dewi Sri Suryanti, M.S.I

Penguji IV



Fatimah Depi Susanti Harahap, S.Pd. M.A

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag
NIP. 19650521 199402 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvi Anggraeni
NIM : 12010921396
Tempat/ Tanggal Lahir : Pulau Burung, 04 Januari 2023
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Dampak Pola Asuh *Single Parent dan Complate Parents* terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Azalia Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi ini dengan judul “Dampak Pola Asuh *Single Parent dan Complate Parents* terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Azalia Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru” adalah hasil pemikiran sendiri dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 23 Oktober 2024
Yang Membuat Pernyataan



Selvi Anggraeni
NIM 12010921396

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'alamiin, segala puji bagi Allah SWT Tuhan yang Maha Esa, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Selanjutnya shalawat beserta salam senantiasa kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat dan semoga tercurah atas keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu pengetahuan.

Skripsi ini dengan judul **“Dampak Pola Asuh Single Parent dan Complete Parents terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Azalia Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”**. Merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih dan penghormatan yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta yaitu Bapak H. Amer Ependi dan Ibu Hj. Mariani yang dengan tulus dan tiada henti memberikan do'a dan dukungan sepenuh hati. Kemudian, dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., selaku Wakil Rector III beserta seluruh staf.
2. Bapak Dr. Kadar, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Bapak Dr. H. Zarkasih, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Ibu Prof. Dr.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
3. Zubaidah Amir, Mz., M.Pd., selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons., selaku Wakil Dekan III beserta seluruh staf.
 4. Ibu Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ibu Nurkamelia Mukhtar AH, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
 5. Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., selaku Penasehat Akademik sekaligus dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
 6. Bapak Drs. H. Arbi, M.Si., Bapak Drs. Zulkifli, M.Ed.(Alm), Bapak Dr. Zuhairansyah Arifin, S.Ag, M.Ag., Ibu Dra. Hj. Sariah, M.Pd., Ibu Dr. Dra. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag., Ibu Hj. Dewi Sri Suryanti, S.Ag., M.S.I., Ibu Nurkamelia Mukhtar AH, M.Pd., Ibu Nurhayati, S.Pd.I, M.Pd., Heldanita, M.Pd., Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 7. Saudara dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa kepada saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
 8. Umami Rini Ariani, S, Si selaku kepala sekolah RA Azalia beserta ummi-ummi guru yang telah membantu penulis dalam memperoleh data sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
 9. Seluruh teman-teman di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini khususnya teman-teman angkatan 2020 C yang telah memberikan motivasi selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Pekanbaru, 15 Muharram 1446 H
21 Juli 2024 M

Peneliti

Selvi Anggraeni
NIM.12010921396


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tuaku yakni bapak H. Amer Ependi dan Ibu Hj.Mariani yang tiada henti mendoakan dalam setiap sujudnya, melimpahkan kasih sayang yang memberi tanpa mengharap balasan dan selalu memberikan dukungan semoga persembahan kecil ini dapat membahagiakan

Teturut saudara kandung yaitu Abang Silvan Pahlevi Al.Hendri , A.Md. Kep dan Adik Nur Bayti Jannati serta adik Nur Sila Apriliani yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta doa. Tiada hal yang bisa penulis sampaikan selain ucapan terimakasih semoga kita bisa menjadi anak yang bisa membahagiakan orangtua kita dengan kesuksesan kita masing-masing.

Teruntuk sahabat-sahabat perjuangan HM-PS PIAUD terimakasih sudah menjadi rumah ke 2 dalam perguruan tinggi, menjadi tempat menggali ilmu yang tidak didapatkan dalam bangku perkuliahan. Teruntuk alumni KKN Desa Surya Indah 2023 serta masyarakat Desa Surya Indah terimakasih atas pengalaman luar biasa yang saya dapatkan selama mengabdikan di sana.

Teruntuk sahabat-sahabat perjuangan dan sekontrakan yaitu Qurrota A'yuni, Richa Fajrisa, Rahmawati, Salsabila Antillen terimakasih sudah kebersamaan selama masa perkuliahan, memberikan *suport* dalam menyelesaikan skripsi, selalu menolong dan mengulurkan tangan kepada saya. Banyak perjalanan yang sudah kita lewati bersama baik senang maupun susah, semoga segala *wish list* yang kita impikan segera tercapai dan semoga Allah membalas kebaikan kalian.

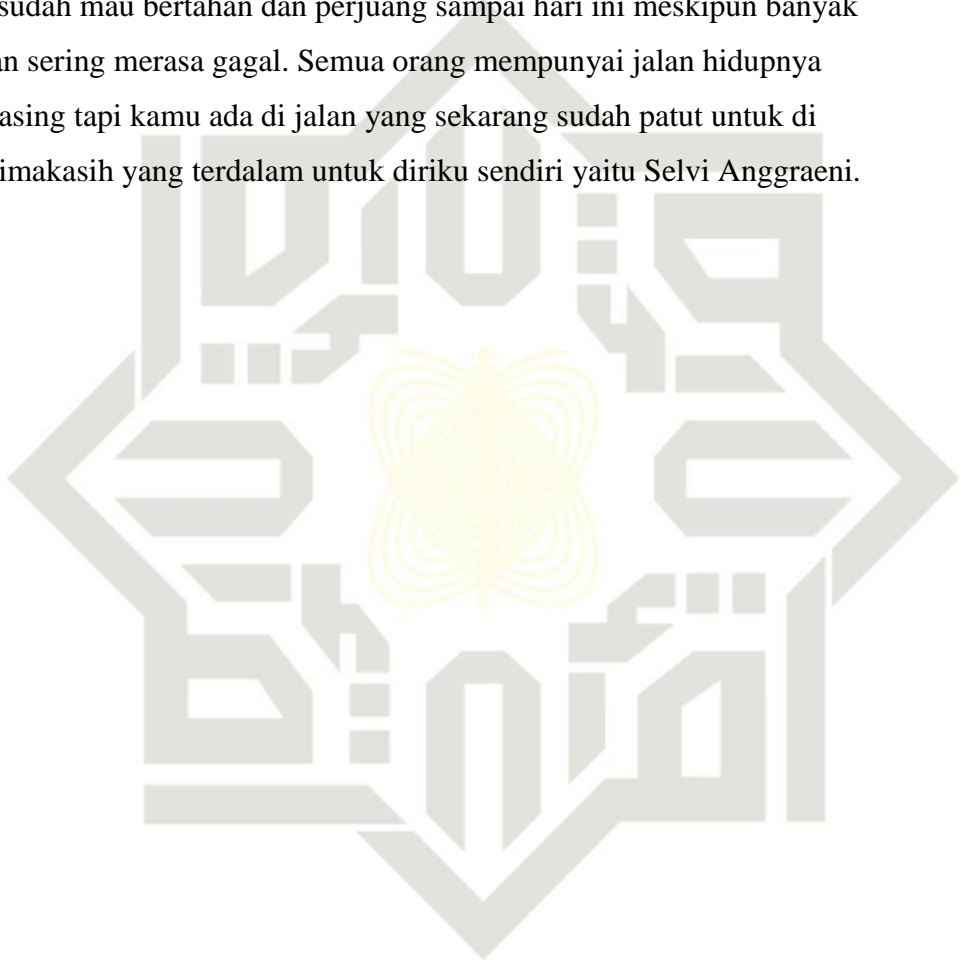
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terimakasih untuk sahabat kecil saya Kurnia Fitriara,S.Ag, Husnul Khotimah, Ocha Oktamara, Nurlianti yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat selama perkuliahan serta terselesainya skripsi ini.

Teruntuk diri saya sendiri, Selvi Anggraeni apresiasi yang sebesar-besarnya yang telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Terimakasih sudah mau bertahan dan berjuang sampai hari ini meskipun banyak tekanan dan sering merasa gagal. Semua orang mempunyai jalan hidupnya masing-masing tapi kamu ada di jalan yang sekarang sudah patut untuk di apresiasi. Terimakasih yang terdalam untuk diriku sendiri yaitu Selvi Anggraeni.



UIN SUSKA RIAU

MOTTO

”Mau sesulit apapun jalannya, Kalau Allah mau kamu melewatinya, pasti akan diberi jalan, jadi tenang saja”

(QS. Ya-Sin: 82)

”Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu, belajarlh untuk tenang dan sabar.”

(Umar bin Khattab)

Tuhanmu lebih mengetahui terhadap apa yang ada hatimu

(QS. Al-Isra’:25)

” Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat balasanNya”

(QS. Al- Zalzalah : 7)

” Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang kufur”

(QS. Yusuf : 87)

Orang lain tidak akan paham *strungle* perjalanan hidupmu dan susahny perjuangmu. Tugasmu hanya tidak perlu menyamakan setiap proses perjalanan orang-orang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Selvi Anggraeni (2024): Dampak Pola Asuh *Single Parent* dan *Complate Parents* terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Azalia Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pola asuh *single parent* dan *complete parents* terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data atau informen utama penelitian ini 6 orangtua dan anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di RA Azalia, 3 diantaranya dari keluarga *single parent* dan 3 dari keluarga *complete parents*. Analisis data yang digunakan analisis kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian menjadikan pola asuh pada keluarga *complete parents* cenderung menggunakan sikap positif dalam pengasuhan dengan menerapkan pola asuh demokratis, sedangkan keluarga *single parent* cenderung menggunakan pola asuh otoriter dan permisif. Demikian juga sikap emosional anak dalam pengasuhan *complete parents* selalu terlihat ceria, memiliki rasa empati yang tinggi dan mudah berinteraksi namun sangat manja dan penakut. Sedangkan perkembangan emosional anak dalam pengasuhan *single parent* terlihat murung, sangat tertutup, sensitive dan sulit berinteraksi, namun sangat mandiri.

Kata kunci: *Pola Asuh, Single Parent, Complate Parents, Anak Usia Dini, Perkembangan Emosional*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Selvi Anggraeni (2024): The Impact of Single Parent and Complete Parent Parenting Styles on Emotional Development of 5-6 Years Old Children at Islamic Kindergarten of Azalia, Tampan District, Pekanbaru City

This research aimed at finding out the impact of single parent and complete parent parenting styles on emotional development of 5-6 years old children. It was qualitative research with a case study approach. The data sources or main informants of this research were 6 parents and 5-6 years old children studying at Islamic Kindergarten of Azalia, 3 of them were from single parent families and 3 others were from complete parent families. The data analysis was qualitative analysis—data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The research findings showed that parenting styles in complete parent families tended to use positive attitudes in parenting by implementing democratic parenting style, while single parent families tended to use authoritarian and permissive parenting styles. Likewise, the emotional attitudes of children in complete parent care always looked cheerful, had high empathy, and were easy to interact but were very spoiled and fearful. Meanwhile, the emotional development of children in single parent care looked gloomy, very withdrawn, sensitive, and difficult to interact, but very independent.

Keywords: Parenting Style, Single Parents, Complete Parents, Early Childhood, Emotional Development



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

سيلفي أنجرايني، (٢٠٢٤): تأثير أنماط تربية الوالد الوحيد والوالد الكامل على النمو الانفعالي للأطفال بعمر ٥-٦ سنوات في روضة أطفال عزلية في مديرية تامبان بمدينة بكنبارو

هذا البحث يهدف إلى معرفة تأثير أنماط تربية الوالد الوحيد والوالد الكامل على النمو الانفعالي للأطفال بعمر ٥-٦ سنوات. وهذا البحث هو بحث كفي بمدخل دراسة الحالة. ومصدر البيانات أو المخبرون الأساسيون لهذا البحث ٦ والدين والأطفال بعمر ٥-٦ سنوات في روضة أطفال عزلية، ٣ منهم من أسر وحيدة الوالد و ٣ من أسر كاملة الوالدين. وتقنية مستخدمة لتحليل البيانات هي تقنية التحليل الكيفي، أي جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. أظهرت نتائج البحث أن أنماط التربية في الأسر الكاملة الوالدين تميل إلى استخدام الاتجاه الإيجابي في التربية من خلال تطبيق أنماط التربية الديمقراطية، وتميل الأسر وحيدة الوالد إلى استخدام أنماط الأبوة والأمومة الاستبدادية والمتساهمة. وبالمثل، فإن الموقف العاطفي للأطفال في رعاية الوالدين يبدو دائما مبتهجا، ويتمتع بإحساس عالٍ من التعاطف ويسهل التفاعل معه، ولكنه مدلل وخجول للغاية. ويبدو التطور العاطفي للأطفال في رعاية الوالد الوحيد قائماً ومنغلقاً للغاية وحساساً ويصعب التفاعل معه، ولكنه مستقل جدا.



الكلمات الأساسية: الوالد الوحيد، الوالد الكامل، الأطفال، النمو

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
MOTO	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	10
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Pola Asuh Orang Tua	12
B. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak	16
C. Perkembangan Emosional Anak	17
D. Hubungan <i>Single Parent</i> dan <i>Complete Parents</i> Terhadap Perkembangan Emosional Anak	23
E. Penelitian Relevan	35
F. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	42
C. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV PENYAJIAN DAN HASIL PENELITIAN	46
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	46

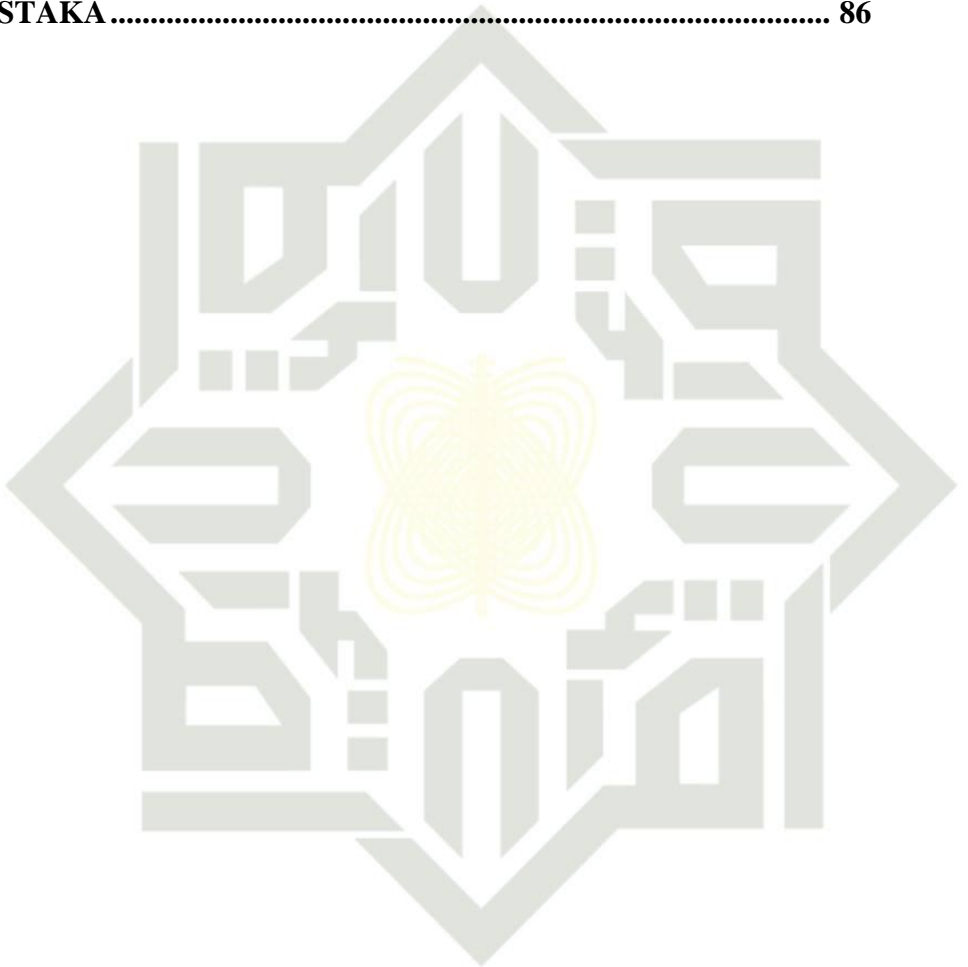
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penyajian Data	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86



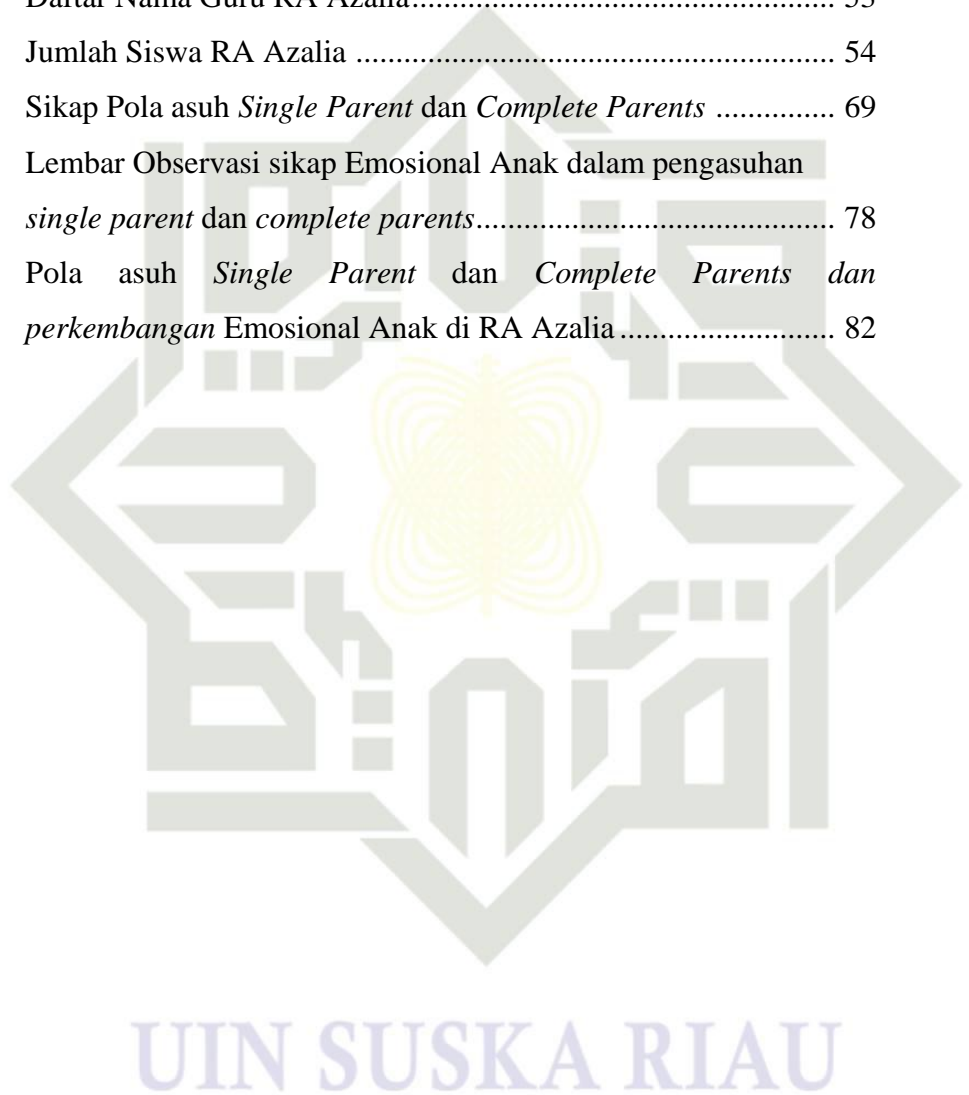
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	STPPA Nomor 3331 Tahun 2021	20
Tabel 3.1	Data Informan Orangtua di RA Azalia Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	42
Tabel 4.1	Daftar Nama Guru RA Azalia.....	53
Tabel 4.2	Jumlah Siswa RA Azalia	54
Tabel 4.3	Sikap Pola asuh <i>Single Parent</i> dan <i>Complete Parents</i>	69
Tabel 4.4	Lembar Observasi sikap Emosional Anak dalam pengasuhan <i>single parent</i> dan <i>complete parents</i>	78
Tabel 4.5	Pola asuh <i>Single Parent</i> dan <i>Complete Parents</i> dan <i>perkembangan</i> Emosional Anak di RA Azalia	82



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka berfikir	40
Gambar 4.1	Logo RA Azalia	48
Gambar 4.2	Struktur Kepengurusan RA Azalia	49
Gambar 4.3	Wawancara Bunda D orangtua A	58
Gambar 4.4	Wawancara Bunda A orangtua S	60
Gambar 4.5	Wawancara Bunda SR orangtua M.....	61
Gambar 4.6	Wawancara Bunda SP orangtua H.....	63
Gambar 4.7	Wawancara Bunda E orangtua A.....	65
Gambar 4.8	Wawancara Bunda S orangtua R.....	67
Gambar 4.9	Observasi Informen Anak 1 (A).....	70
Gambar 4.9	Observasi Informan Anak 2 (S).....	72
Gambar 4.10	Observasi Informan Anak 3 (M)	73
Gambar 4.11	Observasi Informan Anak 4 (A)	74
Gambar 4.12	Observasi Informan Anak 5 (H)	75
Gambar 4.13	Observasi Informan Anak 6 (R)	76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Wawancara	90
Lampiran 2	surat pembimbing skripsi	116
Lampiran 3	Surat Mohon Izin melakukan Riset	117
Lampiran 4	Surat Balasan Izin melaksanakan praRiset	118
Lampiran 5	Surat Kesatuan Bangsa dan Politik.....	119
Lampiran 6	Surat Rekomendasi Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu	120
Lampiran 7	Dokumetasi.....	121

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama universal sangat menjunjung tinggi nilai keluarga. Hal ini sepadan perhatiannya terhadap kehidupan individu serta kehidupan umat manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu, Islam sangat menganjurkan pembinaan keluarga ideal yang diolah komunitas muslim Indonesia populer disebut dengan nama keluarga sakinah. Allah SWT, berfirman dalam Al-Qur'an surah *Ar- Rum* ayat 21.¹

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.²

Hal ini menegaskan bahwa Allah SWT menerangkan tentang salah satu tanda-tanda kebesarannya. Tanda kebesaran ini berupa rasa kasih dan sayang yang diberikan kepada laki-laki dan perempuan dalam sebuah ikatan pernikahan. Di antara tujuan dari pernikahan ialah terbentuknya keluarga yang *sakinah* dan *mawaddah war-rahmah*.

Dalam rangka membentuk keluarga sakinah ini, yang menjadi faktor utama adalah kerja sama yang baik antara suami dan istri dalam membina rumah tangga. Islam telah membagi peranan masing-masing antara suami dan istri dalam bentuk pemberian tanggung jawab pada keduanya di bidang masing-masing sesuai dengan potensi dan kodrat yang mereka miliki. Tanggung jawab yang tidak terpisah, tapi saling melengkapi. Istri diberi

¹ A. Rasdiyana Amir, "Hak Anak dalam Keluarga Menurut Pandangan Islam" dalam Afufuddin Ahmad [penyunting], *Membina Persatuan Menuju Masyarakat Qur'ani* (Makassar: Formasi dan Pemkot Makassar, 2010), h. 95

² Qs, Ar-Rum 13.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggung jawab primer sesuai dengan bidang keahliannya, watak dan kodrat kewanitaannya, yaitu bertanggung jawab mengelola dan mengorganisir kehidupan rumah tangga dan mendidik anak. Demikian juga suami, tanggung jawab primernya adalah sesuai dengan bidang keahliannya, watak, dan tanggung jawabnya sebagai laki-laki, yaitu mencari nafkah untuk anggota keluarga, melindungi, dan melakukan pekerjaan yang paling sulit sekalipun dalam rangka memelihara kesejahteraan dan mengangkat harkat keluarga, sehingga tidak terpuruk oleh kekejaman zaman.³

Problematika kehidupan keluarga kian lama kian kompleks seiring spirit perubahan zaman dan paradigma berpikir individu maupun komunitas tertentu terhadap hakikat atau esensi sebuah perkawinan. Himpitan ekonomi, transformasi budaya, politik merupakan bentuk-bentuk gugatan terhadap cara pandang di atas. Simpul-simpul permasalahan sebuah rumah tangga yang tidak dapat diurai secara jelas dapat menyebabkan keretakan sebuah kebersamaan yang serius yaitu perceraian.⁴ Fenomena yang lagi maraknya ditengah masyarakat pada akhir-akhir ini yaitu dinamika perselingkuhan, dimana perselingkuhan merupakan masalah yang sangat privat namun media masa terutama media sosial eletronik merupakan sumber informasi yang bisa didapat secara cepat, baik itu dalam mencari bukti dan komunikasi dengan pelaku.⁵ Dalam kasus perselingkuhan yang terjadi nyatanya banyak sekali istri dan suami yang tidak tahan dengan kelakuan pasangannya lebih memilih jalur update status di media sosial, seperti aplikasi tiktok, tentu saja ada banyak upaya-upaya penyelesaian permasalahan perselingkuhan dalam perkawinan baik antara pihak keluarga biasanya tidak membuahkan hasil, akan tetapi

³ Ina Nuryani Inaku dan Muh. Arif. *Single Parent : Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Anak*. Jurnal Al-Qayyimah, Vol. 5 Nomor 1 Juni tahun 2022

⁴ *Ibid*, h.15

⁵ Mirdina Ayanah, dkk. *Manfaat dan Mafsadat Teknologi Komunikasi Terhadap Perkawinan Menurut Hukum Islam*. Palita: Journal of Social Religion Research, Oktober-2023, Vol.8, No.2, hal.171-184 <http://ejournal-iainpalo.ac.id/palitaDOI: http://10.24256/pal.v8i2.345>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak pasangan yang memilih jalur viral, dan publikasikannya, salah satunya media sosial.⁶

Di zaman yang sudah maraknya tentang sosial media banyak sekali dikalangan anak muda bahkan orang tua yang mengupdate kesehariannya di media sosial bahkan di zaman sekarang itu adalah hal yang lagi trend, sehingga mudah sekali mengetahui tentang kehidupan seseorang dari media sosial. Seperti kasus perselingkuhan yang lagi viral-viralnya tentang seorang selebgram yang mengupdate status di instagram tentang kasus perselingkuhan suaminya dengan seorang pramugari sehingga banyak sekali orang yang mengetahui masalah dari keluarganya. Jejak media sosial itu sangat susah untuk dihilangkan, tentunya itu akan berdampak besar kepada kepribadian anak kelak, salah satunya emosional. Selain itu terdapat juga faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak karna seorang selebgram tersebut merawat dan membesarkannya seorang diri atau disebut dengan *single parent*.

Namun perceraian di dalam hubungan keluarga tidak hanya dengan perselingkuhan saja namun bisa terjadi oleh ditinggalkan suami atau istri yang meninggal. Menjadi *single parent* dalam sebuah rumah tangga tentu saja tidak mudah, terlebih bagi seorang istri yang ditinggalkan suaminya karena meninggal paling tidak dibutuhkan perjuangan berat untuk membesarkan anak termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, meski menjadi orangtua tunggal terbilang tak mudah dijalani, sangat banyak wanita yang menjadi ibu sekaligus kepala keluarga tetap sukses membesarkan anak-anaknya, namun jika mendapat pelayanan konseling yang tepat ia dapat melalui masa gelapnya.⁷

Menurut Ahmadi keutuhan keluarga ialah keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu bahwa di dalam keluarga itu ada ayah, ibu, dan anak-anak. Apabila tidak ada ayah atau ibu, atau kedua-duanya tidak ada, maka struktur keluarga itu tidak utuh lagi.⁸ Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil

⁶ Yepiter merpi dan Defira Monied, *Akibat Hukum Perceraian Dini Efek Media Sosial Ditinjau dari Pandangan Hukum Islam*, Jurnal : Nalar Keadilan, Vol. 3, No. 2, Desember 2023

⁷ Irma Nurhayani Inaku dan Muh. Arif, *Op.Cit*, h.16

⁸ Ahmadi, A., "*Psikologi sosial*", Rineka Cipta, Jakarta, 1999

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam masyarakat, dalam keluarganya semua aktivitas dimulai, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikuti oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti.⁹

Keutuhan orangtua (ayah-ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan diri. Keluarga yang utuh memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap kedua orangtuanya, merupakan unsur esensial dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan diri.¹⁰ Keluarga tidak utuh memiliki pengaruh negative bagi perkembangan anak. Dalam masa perkembangan anak membutuhkan suasana keluarga yang hangat dan penuh kasih sayang. Di dalam keluarga yang tidak utuh kebutuhan anak tidak didapatkan secara memuaskan. Hilangnya figure ayah akibat perceraian mengakibatkan anak kehilangan tokoh identifikasi. Tokoh tempat anak belajar bertingkah laku menjadi berkurang.¹¹ Kehidupan keluarga merupakan tempat bagi anak untuk pertama kali belajar dan mengenal dunia yang ada di sekitarnya. Keluarga yang mampu melakukan fungsinya secara sehat akan memberikan kesempatan yang besar bagi anak untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal. Di dalam keluarga juga, anak pertama kali mengenal emosi, dan diajarkan bagaimana untuk mengekspresikan emosi tersebut serta mengelola emosinya. Proses imitasi (peniruan) yang dilakukan anak terhadap orang tuanya dalam hal emosi akan membawa dampak bagi perkembangannya.¹²

Kemampuan untuk beraksi secara emosional sudah ada pada bayi yang baru lahir. Gejala pertama perilaku emosional ialah keterangsangan yang berlebih-lebihan ini tercermin dalam aktivitas pada bayi yang baru lahir.¹³ Dengan meningkatnya usia anak, reaksi ekspresi emosional mereka menjadi

⁹ MIF Sunaardi Baihaqi. *Psikiatri, Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan*, (Bandung : Pustaka Refika Aditama: 2005), h. 13

¹⁰ Irma Nurhayani Inaku dan Muh. Arif, *Op.Cit*, h.3

¹¹ Y. Retnowati, *Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak*, Jurnal Komunikasi Pembangunan Vol 6. No.1 Februari 2008. h, 44

¹² Hasiana, Isabella. *Peran Keluarga Dalam Pengendalian Perilaku Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Child Education Journal, Vol 2, No. 1, Juni 2020

¹³ Hurlock, E.B. *Perkembangan anak*, Jilid 1, Jakarta : Erlangga ,1978,h. 210

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurang menyebar, kurang sembarangan, dan lebih dapat dibedakan. Sebagian contoh, anak yang lebih muda atau masih bayi memperlihatkan ketidaksenangan semata-mata hanya dengan menjerit dan menangis. Kemudian reaksi mereka semakin bertambah yang meliputi perlawanan, melemparkan benda, mengejangkan tubuh, lari menghindar, bersembunyi, dan mengeluarkan kata-kata. Dengan bertambahnya umur, maka reaksi yang berwujud bahasa meningkat, sedangkan reaksi gerak otot berkurang.¹⁴

Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua mempunyai pengaruh bagi anak. Pengaruh tersebut timbul karena orang tua merupakan model bagi anak. Perlakuan dari orang tua kepada anak menjadi pengalaman dan melekat pada anak dalam perkembangannya menjadi dewasa.¹⁵ Menurut Tridonanto Setiap pola asuh mempunyai kekurangan dan kelebihan yang harus diketahui serta dipahami orang tua. Orang tua harus selektif dalam memilih pola asuh yang dapat menumbuh kembangkan karakter anak sehingga memberikan pengaruh positif bagi anak.¹⁶

Menurut Muniarwan Umar Setiap orang tua tentunya ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka. Keinginan ini kemudian akan membentuk pola asuh yang akan ditanamkan orangtua kepada anak-anak. Pola asuh yang tepat dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada usia dini dimana pada usia tersebut otak sedang mengalami laju perkembangan yang sangat pesat.¹⁷

Goleman mengatakan bahwa kehidupan keluarga merupakan sekolah yang pertama untuk mempelajari emosi dan orang tua merupakan pelatih emosi bagi anak-anaknya. Perkembangan emosi anak terutama pada usia dini masih berada pada tahap memperhatikan dan meniru yang kemudian akan divalidasi anak untuk diterapkan pada kehidupannya. Pola asuh yang tepat tentunya akan

¹⁴ *Ibid*, h. 212

¹⁵ Respati, W. ., Yulianto, A., & Widian, N.. *Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua*. Psikologi,2006 4(2).

¹⁶ Tridonanto, A. *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Elex Media Komputindo, 2006

¹⁷ Munirwan, Umar. 2015. *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. Jurnal Edukasi (jurnal bimbingan konseling), 01(01)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan perkembangan emosional dengan konsep positif dan penghargaan pada diri anak tersebut.¹⁸

Kasus yang terjadi di RA Azalia Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru terdapat anak dalam pengasuhan keluarga yang *single parent* dengan (*single mom*) yang disebabkan meninggalnya ayah, terdapat juga anak dalam pengasuhan keluarga yang lengkap atau *complete parents*. Dari pengamatan awal penulis temui terdapat beberapa masalah, tentang pola asuh *single parent* dan pola asuh *complete parents*. Salah satunya anak *single parent* tersebut susah untuk mengontrol emosinya ketika ia sedang ada konflik bersama temannya. Ketika sedang bermain anak tersebut sedikit kasar dan suka memukul temannya, namun anak *single parents* tersebut sangat mandiri dan berinteraksi bersama temannya sangat bagus dan bertutur kata yang baik dan sopan. Berbeda dengan anak yang memiliki keluarga yang *complete parents* tidak mandiri, terlihat sangat manja dan sedikit sulit jika berinteraksi bersama temannya, anak tersebut juga kurang aktif ketika dalam proses pembelajaran. Namun untuk berinteraksi kepada guru disekolah tutur kata anak tersebut sangat sopan.¹⁹

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini yang berjudul

DAMPAK POLA ASUH SINGLE PARENT DAN COMPLATE PARENTS TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AZALIA KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

B. Penegasan Istilah

Istilah-istilah berikut didefinisikan untuk mencegah berbagai interpretasi dari judul penelitian, sebagai berikut.

1. Dampak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia terdapat beberapa pengertian dampak antara lain sebab-sebab yang membuat terjadinya sesuatu yang mungkin mendatangkan akibat, baik positif ataupun negative. Dampak di

¹⁸ Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2018

¹⁹ Observasi pada Bulan September

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

artikan pula sebagai pengaruh yang kuat yang di artikan sebagai daya yang di hasilkan oleh oeaang sehingga membentuk watak, kepercayaan, ataupun perbuatan seseorang.²⁰

Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dampak pola asuh orang tua single parent dan complete parent terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di RA Azalia.

2. Pola Asuh

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa pola asuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata pola yang berarti model, cara, bentuk (struktur) yang tetap atau dengan kata lain kebiasaan. Sedangkan asuh berarti menjaga, membimbing, merawat.²¹ Mohammad Takdir juga menyatakan bahwa pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitik beratkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara orang tua merawat, mengasuh dan membesarkan anaknya yang nantinya akan berdampak pada masa pertumbuhan anak. Pola asuh yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah suatu cara mengasuh dan metode disiplin seorang *single parent* dan *complete parents* dalam berhubungan dengan anaknya bertujuan untuk melihat perbandingan mengasuh dalam membentuk watak, kepribadian dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

3. Single Parent

Parent dalam pengertian psikologis adalah orang tua terdiri ayah dan ibu yang siap menjalani tugasnya dengan penuh tanggung jawab sebagai

²⁰ Kartika, Mila, Sudin Saepudin, and Dudih Gustian. (2021). "Analisis Sentimen Dampak Covid-19 Terhadap Pembatalan Keberangkatan Ibadah Haji Pada Tahun 2020." J-Sakti Jurnal Sains Komputer & Informatika 5, no. 2

²¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014, h.25

²² Muhamad Takdir Ilahi. *Quantum Parenting, Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Yogyakarta: Kata Hati, 2013, h. 35

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang tua tunggal.²³ *Single parent* adalah orang tua yang memelihara dan membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran atau dukungan dari pasangan.²⁴ *single mom* merupakan wanita yang ditinggal oleh suaminya baik karena alasan perceraian atau kematian. *Single Father* sebutan untuk seorang laki-laki yang ditinggalkan oleh istrinya baik karna meninggal atau perceraian. Wanita dan laki-laki yang ditinggalkan tersebut kemudian menanggung pengasuhan atau tanggungan membesarkan anaknya seorang diri. Seorang wanita yang hamil di luar nikah dan tidak mendapatkan pertanggung jawaban dari pihak laki-laki juga dapat disebut sebagai ibu *single parent* atau ibu tunggal.²⁵

Jadi dapat di simpulkan bahwa *single parent* adalah orang tua tunggal yang merawat dan membesarkan anaknya seorang diri tanpa bantuan dari pasangan. *Single Mom* sebutan untuk seorang ibu dan *single father* sebutan untuk seorang ayah. Menjadi *single parent* tidak hanya di dalam konteks perceraian saja namun ditinggalkan dalam keadaan meninggal juga disebut dengan *single parent*.

4. *Complate Parents*

Keluarga lengkap atau keluarga utuh , yang dalam bahasa Inggris *complete parent*. Keluarga merupakan sekumpulan dari dua individu atau lebih yang hidup bersama dalam satu rumah karena ikatan perkawinan, hubungan darah atau adopsi yang kemudian di dalamnya yaitu setiap anggotanya memiliki perannya masing-masing.²⁶ Suatu keluarga dikatakan utuh apabila kehadiran kedua orang tuanya dapat dirasakan utuh oleh anak-

²³ Sari, Afrina. *Model Komunikasi Keluarga Pada Orangtua tunggal (single parent) Dalam Pengasuhan Anak Balita*. Jurnal : Ilmu Komunikasi, Vol. 3 NO. 2 Desember 2015.

²⁴ Titin Suprihatin, *Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent Parenting) Terhadap Perkembangan Remaja*. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula: penguatan keluarga di zaman now: Fakultas Psikologi Lt.3, 12 Mei 2018, h. 145-160.

²⁵ Nur Fadillah, *Peran Ibu Single Parent dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang*. <https://lib.unnes.ac.id/23190/1/3301411017.pdf> diakses 31 Desember 2021

²⁶ Ilhamuddin Is Ashidiqie, Mughni Labib, *Peran Keluarga Dalam Coronavirus Disease 2019*. Jurnal : Sosial dan Budaya Syar-I, Vol. 7, No.4, 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anaknyanya, dimana anak merasa aman dan terlindungi.²⁷ Selain peran yang dimiliki masing-masing anggota keluarga, di dalam keluarga juga terdapat beberapa fungsinya tersendiri yang harus dijalankan secara optimal guna menciptakan dan mengembangkan kualitas keluarga, mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera terdapat beberapa fungsi keluarga diantaranya ialah fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan.²⁸

Dari penjelasan diatas dijelaskan bahwa *complete parents* ialah keluarga utuh yang di dalamnya terdapat ayah dan ibu, jika tidak ada ayah dan ibu maka keluarga tersebut tidak bisa di sebut dengan keluarga *complete*, karna dengan keberadaan merekalah keluarga tersebut menjadi utuh. Peran ayah dan ibu sangat penting dalam keluarga.

5. Perkembangan Emosional

Menurut Sukmadinata emosi sebagai perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relative tinggi dan menimbulkan sutau gejolak suasana batin. Seperti halnya perasaan, emosi juga membentuk suatu kontinum, bergerak dari emosi positif hingga yang bersifat negatif.²⁹ Menurut Patmonodewo perkembangan emosional adalah berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Perkembangan emosi dan sosial merupakan dasar perkembangan kepribadian di masa datang. Setiap orang akan mempunyai emosi rasa senang, marah, kesal dalam menghadapi lingkungannya sehari-hari. Pada tahap ini emosi anak usia dini lebih terperinci, bernuansa atau disebut *terdiferensiasi*.³⁰

²⁷ M. Nisfiannoor dan Eka Yulianti. *Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh*. Jurnal : psikologi, Vol. 3, No. 1, 2005.

²⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994

²⁹ Sukmadinata, N.S. *Bimbingan dan konseling dalam Pratik mengembangkan potensi dan Kepribadian Siswa*. Bandung: Maestro,2007, h, 58

³⁰ Patmonodewo,S. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta,2003, h. 85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosional adalah sebuah perasaan seorang anak usia dini yang menunjukkan perasaan contohnya seperti senang, sedih dan marah.

6. Anak Usia Dini

Definisi “anak usia dini” menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) diartikan sebagai anak yang berusia nol sampai delapan tahun. Inilah tahapan perkembangan dan evolusi manusia saat ini dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kegiatan Pembelajaran Proses pendidikan pada anak perlu memperhatikan karakteristik yang dimilikinya pada masa pertumbuhannya.³¹

Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Keluarga single parent lebih banyak mengalami konflik dalam pengasuhan
- b. Ada diantara orang tua yang kurang memperhatikan pola asuh
- c. Banyak orang tua sekarang yang tidak mengetahui bahwa pola asuh berdampak pada emosional anak.

2. Batasan masalah

Untuk memudahkan penelitian, maka peneliti membatasi masalah pada dampak pola asuh *single parent* dan *complete parents* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Azalia Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

Bagaimanakah dampak pola asuh *single parent* dan *complete parents* terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun ?

D Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

³¹ Susanto, ahmad. *Pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)*, Jakarta : PT Bumi Asara, 2018, h.90

Untuk mengetahui dampak pola asuh *single parent* dan *complete parents* terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi pengetahuan baru dalam parenting.
- 2) Menyumbangkan pengetahuan baru bagi orang tua, guru, masyarakat.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, sebagai syarat dalam menyelesaikan studi S1 pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam negri Sultan Syarif Kasim Riau dan mampu menambah wawasan tentang Dampak Pola Asuh *Single Parent* dan *Complete Parents* dan dampaknya terhadap perkembangan emosional anak dalam profesi guru PAUD.
- 2) Bagi masyarakat, orang tua, guru diharapkan dapat dijadikan bahan edukasi mengenai dampak pola asuh *single parent* dan *complete parents* terhadap perkembangan emosional anak .
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, berguna sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem. Cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.³² Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.³³ Menurut Popy sari dkk pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak-anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang, secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.³⁴

Menurut Kia dan Erni Muniarti Pola asuh merupakan suatu cara yang dilakukan dalam mendidik dan menjaga anak secara terus menerus dari waktu ke waktu sebagai perwujudan rasa tanggungjawab orangtua terhadap anak. Dalam mengasuh anak, orangtua harus memiliki pengetahuan agar mereka tidak salah asuh. Selain itu orangtua juga harus mengetahui seutuhnya karakteristik yang dimiliki oleh anak. Peranan orangtua begitu besar dalam membantu anak agar siap memasuki gerbang kehidupan mereka. Disini kepedulian orangtua sebagai guru yang pertama dan utama bagi anak-anak. Sebagai orangtua harus benar melakukan sesuatu untuk anak tercinta. Pola asuh orang tua juga merupakan suatu hubungan interaksi antara orang tua yaitu Ayah dan Ibu dengan anaknya yang melibatkan aspek

³² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989),h. 54

³³ *Ibid*, h. 652

³⁴ Popy Puspita Sari,dkk. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal : PAUD Agapedia, Vol.4 No. 1 Juni 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap, nilai, dan kepercayaan orangtua sebagai bentuk dari upaya pengasuhan, pemeliharaan, menunjukkan kekuasaannya terhadap anak dan salah satu segi tanggung jawab orangtua yang harus dilakukan dan diterapkan dalam mengantarkan anaknya menuju ke jenjang kedewasaannya.³⁵

Husnatul jannah mengemukakan Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini.³⁶ Hal ini sejalan dengan pendapat Euis “Pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orangtua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup”.³⁷ Sedangkan menurut Mohammad Adnan pola asuh dapat dipahami sebagai suatu gambaran yang dipakai contoh atau sistem cara kerja untuk menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu serta melatih seseorang. Pada dasarnya pola asuh pada seorang anak berasal dari mana saja, misalnya dari orang tua, kakek atau nenek, guru, saudara, masyarakat, lingkungan sekitar, bahkan juga ada yang dari pembantu atau yang biasa disebut dengan *baby sitter*.³⁸

Jadi dapat di simpulkan bahwa pola asuh adalah bagaimana cara orang tua merawat, menjaga dan mendidik anaknya sebagai bekal anak tersebut di masa yang akan datang. Pola asuh orang tua adalah sikap atau perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara membimbing dan mengarahkan agar kelak ketika dia dewasa nanti dapat bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

³⁵ Kia dan Erni Muniarti. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. Jurnal : Dinamika Pendidikan, Vol. 13, No. 3, Desember 2020

³⁶ Jannah, Hasnatul. *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek*. Jurnal : Pesona Paud, Vol. 1, No.1, 2012

³⁷ Euis, sunarti. *Mengasuh Anak dengan Hati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004

³⁸ Adnan, Mohammad. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pendidikan Islam*. Jurnal : Cendikia Jurnal Studi Keislaman, Vol.4, No. 1, Juni 2018

³⁹ *Ibid*, h.71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Jenis-jenis Pola Asuh

Pada dasarnya pola asuh pada suatu keluarga berbeda-beda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Perbedaan pola asuh dalam keluarga tersebut yang membuat setiap individu atau anak itu memiliki karakteristik atau akhlak yang berbeda-beda pula di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dari merekalah seorang anak mula-mula menerima pendidikan, serta mampu menghayati suasana kehidupan religius dalam kehidupan keluarga yang akan berpengaruh dalam perilakunya sehari-hari. Yang merupakan hasil dari bimbingan orang tuanya agar menjadi anak yang berakhlak mulia, budi pekerti yang luhur yang berguna bagi dirinya, demi masa depan keluarga, agama, bangsa dan Negara.⁴⁰

Setiap orang tua merawat dan membimbing anak-anaknya dengan cara yang unik. Setiap keluarga akan menggunakan teknik dan rutinitas yang berbeda. Menurut penelitian Diana Baumrind, orang tua menampilkan sejumlah gaya pengasuhan (Santrock), yaitu

a. Pengasuhan otoriter (*Authoritarian parenting*)

Orang tua yang menggunakan gaya pengasuhan yang ketat dan menghukum memberikan tekanan pada anak-anak mereka untuk mematuhi peraturan mereka. Pendekatan pengasuhan ini mengurangi konflik verbal dan memberikan batasan dan kendali yang ketat kepada orang tua terhadap anak-anak mereka. Pola asuh otoriter ditandai dengan menuntut anak mengulangi tugas yang dianggap salah oleh orang tua, mengancam akan mendisiplin anak jika tidak patuh, dan berbicara lantang saat memberikan instruksi. Selain itu, orang tua yang otoriter mungkin akan sering memarahi anaknya, memaksakan aturan secara tegas tanpa memberikan penjelasan, dan bertindak tidak rasional terhadapnya. Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang otoriter sering kali kurang

⁴⁰ Mohammad Adnan, *Op.Cit*,h.68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

inisiatif, kesulitan berkomunikasi, dan merasa takut, khawatir, dan tidak bahagia jika dibandingkan dengan anak-anak lainnya.⁴¹

b. Pola pengasuhan demokratis (*Authoritative Parenting*)

Pola demokratis adalah pendekatan pengasuhan yang menumbuhkan kemandirian pada anak-anak sambil mempertahankan batasan dan kendali atas perilaku mereka. Orang tua baik hati dan perhatian terhadap anak-anak mereka, dan ada pertukaran vokal yang bersifat timbal balik. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, ketika orang tua terlibat dan membicarakan permasalahan yang dihadapi anak, merupakan ciri dari pola asuh demokratis. Jika anak berperilaku baik, orang tua biasanya akan memberikan banyak pujian dan menanamkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kasih sayang.⁴²

c. Pola pengasuhan membiarkan (*Permissive Indulgent*)

Pola asuh seperti ini melibatkan orang tua yang menghabiskan banyak waktu bersama anak-anaknya, namun memberikan batasan atau tuntutan minimal pada mereka. Orang tua ini memberi anak-anak mereka kebebasan untuk melakukan apa yang mereka suka. Akibatnya, anak-anak selalu berharap untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dan tidak pernah belajar bagaimana mengatur perilaku mereka sendiri. Beberapa orang tua dengan sengaja membesarkan anak-anak mereka dengan cara ini karena mereka berpikir bahwa perpaduan antara keterlibatan yang lembut dan sikap tidak berlebihan akan menghasilkan anak-anak yang imajinatif dan percaya diri. Di sisi lain, anak-anak yang orang tuanya terlalu memanjakan hampir tidak pernah belajar menghargai orang lain dan kesulitan mendisiplinkan diri sendiri. Mereka bisa jadi keras kepala,

⁴¹ Santrock, J. W. *Perkembangan Anak Edisi sebelas Jilid 2.* (Penerjemahan: Verawaty Puspahan dan Wahyu Anugraheni), Jakarta: Salemba Humanika, 2011

⁴² *Ibid*, h.50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sombong, tidak patuh, dan kesulitan bergaul dengan teman sebayanya.⁴³

d. Pola asuh mengabaikan (*Permissive Indifferent*)

Pola pengasuhan ini adalah pendekatan pengasuhan di mana orang tua tidak berinteraksi dengan anak-anak mereka. Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang menggunakan gaya pengasuhan ini cenderung tidak memiliki kompetensi sosial karena mereka tidak menghabiskan cukup waktu bersama mereka. Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang lalai semakin percaya bahwa kehidupan orang tua mereka lebih penting daripada kehidupan mereka sendiri. Anak-anak ini biasanya kurang memiliki keterampilan sosial. Banyak yang bergumul dengan pengendalian diri dan tidak mampu beradaptasi dengan baik terhadap kemandirian. Mereka mungkin terpisah dari keluarga, memiliki harga diri yang rendah, dan kurang dewasa. Mereka mungkin memiliki pola membolos dan kriminalitas pada masa remaja.⁴⁴

B. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak

Menurut Hurlock, faktor yang mempengaruhi pola asuh dari orang tua adalah (1) Kepribadian Orang Tua, kepribadian orang tua umumnya akan tergambar secara jelas pada anak usia dini. (2) Pola Asuh Yang Diterima Orangtua sebagai konsep pengasuhan sesuai dengan harapannya (3) Agama atau Keyakinan, Orangtua akan mengajarkan sesuai dengan keyakinan dan perintah dalam agamanya. (4) Pengaruh Lingkungan, umumnya lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh baik pada anak dan sebaliknya. (5) Pendidikan Orangtua, ilmu dan latar belakang pendidikan akan membentuk pola pikir seseorang dalam berbagai hal, termasuk, pola asuh. (6) Usia Orang Tua, hal ini dikarenakan adanya perubahan zaman yang mengakibatkan kesenjangan pemahaman terhadap kehidupan. (7) Jenis Kelamin, ayah biasanya memberikan rasa aman dan ibu memberikan rasa nyaman. (8) Status Sosial

⁴³ *Ibid*,h.50

⁴⁴ *Ibid*,h.50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ekonomi, anak dengan status sosial ekonomi tinggi akan lebih mudah mencoba banyak hal sebaliknya jika orangtua anak memiliki status sosial ekonomi yang rendah maka mereka cenderung bekerja keras jika menginginkan sesuatu. (9) Kemampuan Anak, minat dan bakat yang dimiliki anak tentunya berbeda-beda dan unik.(10) Situasi, situasi ini merupakan faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua ke anak. Dimana anak yang penakut akan diberi hukuman yang ringan daripada anak yang agresif dan keras kepala. Orang Tua yang otoriter juga akan cenderung mendidik sesuai dengan situasinya.⁴⁵

Agar seorang anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal, orang tua mempunyai peran dalam segala bidang perkembangan anak. Selain itu, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membangun landasan yang kokoh bagi pengajaran agama, menumbuhkan lingkungan rumah yang penuh kasih sayang dan nyaman serta membantu anak memahami norma-norma sosial yang baik dan buruk.

C. Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak di tekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional.⁴⁶ Menurut Yusuf Syamsu perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).⁴⁷

Psikologi perkembangan adalah teori yang mempelajari perkembangan manusia dari lahir sampai dewasa atau tua. Adapun psikologi perkembangan anak (*early childhood development*), hanya mempelajari perkembangan manusia sejak lahir hingga usia enam atau delapan tahun. Berdasarkan hasil

⁴⁵ Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Jakarta : Erlangga, 2016

⁴⁶ Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011

⁴⁷ Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian bidang neurologi terbukti bahwa 50% kapasitas kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu empat tahun pertama sejak kelahirannya. Pada saat anak mencapai usia delapan tahun. Maka perkembangan otak anak telah mencapai 80% perkembangan otak pada rentang usia tersebut.⁴⁸

Bagi orang tua, masa awal kanak-kanak merupakan usia yang sulit, karena anak-anak berada dalam proses pengembangan kepribadian. Para ahli psikologi memiliki sebutan yang lain untuk usia dini. Bagi para ahli psikologi, anak usia dini disebut sebagai usia berkelompok yang dimengerti sebagai masa di mana anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial untuk mempersiapkan diri mereka dalam kehidupan sosial yang lebih tinggi, misalnya pada waktu mereka berada di sekolah formal nantinya. Usia dini juga disebut sebagai usia menjelajah atau usia bertanya. Sebutan ini dikenakan pada mereka karena mereka dalam tahap ingin tahu keadaan lingkungannya, bagaimana mekanismenya, bagaimana perasaannya serta bagaimana supaya anak dapat menjadi bagian dari lingkungannya. Selain kedua sebutan yang diberikan oleh para ahli psikologi kepada anak usia dini, ahli psikologi juga menyebut anak usia dini sebagai usia meniru. Anak-anak meniru pembicaraan dan tingkah laku orang lain. Namun demikian, pada usia meniru ini, anak-anak juga sering kedapatan menunjukkan kreativitas dalam bermain. Oleh karena itu, masa ini juga disebut sebagai usia *kreatif*.⁴⁹

Walaupun perkembangan berlangsung secara berkesinambungan, terdapat bukti bahwa pada berbagai usia ciri bawaan tertentu lebih menonjol dari pada yang lain karena perkembangannya terjadi lebih cepat. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk menandai periode utama yang ditunjukkan oleh jenis perkembangan tertentu yang membayangi lainnya. Karena adanya variasi individual, batas usia untuk periode ini hanya dapat diramalkan secara kasar. Bijou mengusulkan bahwa periode pada perkembangan tidak ditandai dengan usia, tetapi dengan kejadian biologis dan perubahan dalam

⁴⁸ Susanto Ahmad, *Op.Cit*, h.54

⁴⁹ Riana, Mashar. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta : Psnadamedia Group ,2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku seseorang. Anak laki-laki dan anak perempuan berkembang dengan kecepatan berbeda dan periode kesimbangan dan ketidakseimbangan mereka terjadi pada usia yang sedikit berbeda. Pada waktu masa kanak-kanak mulai berakhir, anak perempuan memulai perubahan pubertasnya kira-kira satu tahun lebih awal ketimbang anak laki-laki. Dalam setiap kelompok jenis kelamin, terhadap juga perbedaan antara mereka yang cepat matang dan yang lambat matang.⁵⁰

2. Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

Emosi banyak dikaji oleh para psikolog, dan banyak mendapatkan tempat dari pengkajian mereka, karena dianggap sebagai bagian yang penting dan menarik dalam kehidupan manusia ini. Sunarto dan hartono, memberikan pengertian emosi sebagai pengalaman efektif yang disertai penyesuaian diri individu tentang keadaan mental dan fisik, dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak. Menurut Ahmad Susanto emosi perasaan batin seseorang, baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi ke dalam bentuk-bentuk atau gejala-gejala seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang, dan ingin tahu.

Perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain, dengan cara anak memahami, mengekspresikan dan belajar mengendalikan emosi seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Aqib setiap orang mempunyai pola perkembangan emosi yang berbeda-beda. Ciri khas emosi pada anak usia dini adalah emosi yang kuat, sering tampak, bersifat sementara dan dapat diketahui melalui perilaku anak secara langsung.⁵¹

Berikut ini adalah tandar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini dalam perkembangan sosial emosional.

⁵⁰ Elizabeth B Hurlock, *Op.Cit*,h.98

⁵¹ Aqib. Zainal. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung : Yrama Widya,2009

Tabel 2.1

STPPA Nomor 3331 Tahun 2021

LINGKUP PERKEMBANGAN	TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK
	USIA 5–6 TAHUN
Sosial-Emosional A. Kesadaran diri dalam mengenal dan mengembangkan fitrah sesuai kemampuan yang diberikan Allah SWT – QS. Al-Imron ayat 139 – QS. Al-Baqarah ayat 263 – QS. Al-Isro' ayat 84	1. Menyesuaikan diri dengan orang lain di lingkungan RA, keluarga, dan masyarakat. 2. Mengekspresikan diri dan mengenal ekspresi orang lain (emosi, pemikiran, perilaku) secara tepat. 3. Memilih kegiatan dan mengambil keputusan secara mandiri. 4. Mengungkapkan kebutuhan dan keinginan diri secara verbal secara santun dan tepat.
B. Rasa Tanggung Jawab untuk Diri Sendiri dan Orang Lain dalam menjalankan perannya sebagai Kholifah Fiil Ard – QS. Al-Mukminun ayat 8 – QS. Āli-Imrān ayat 104 – QS. Al-Muddatsir ayat 38 – Hadis Riwayat Muslim: “setiap orng adalah pemimpin, dan setiap	1. Mengikuti aturan sesuai jenis kegiatan dengan penuh tanggung jawab. 2. Bersikap sabar untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>pemimpin akan dimint pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinya”</p>	
<p>C. Perilaku Prosocial dalam menerima perbedaan sebagai sunnatullah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - QS. Al-Baqarah ayat 261-267, - QS. Al-Hujurat ayat 13 - QS. Al-Kafirun ayat 6 - QS. An-Nisa’ ayat 8 - Hadis Bukhori, Ahmad, An Nasa’i (dari Abu Hurairah) Hadis tentang “tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah” - Hadis Bukhori dan muslim dari Abu Hurairah “Seseorang yang mengeluarkan shodaqoh lantas disembunyikannya sampaisampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diperbuat tangan kanannya” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berperilaku simpati dan empati terhadap orang lain. 2. Terbiasa berbagi dengan teman. 3. Terbiasa menghargai hak dan pendapat orang lain. 4. Terbiasa berperilaku sopan terhadap orang lain.

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak konflik dalam proses perkembangan, dan sebab yang bersumber dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan.⁵² Hurlock dan Lazarus menyatakan bahwa perkembangan emosi pada anak dipengaruhi oleh dua faktor penting, yaitu adanya proses *maturation* atau kematangan dan faktor belajar. Namun dari kedua faktor ini, Hurlock lebih menekankan pentingnya pengaruh belajar untuk perkembangan emosional anak, karena belajar merupakan faktor yang dapat dikendalikan.⁵³

Karakteristik emosi anak usia dini yang sering emosi anak berlangsung singkat lalu tiba-tiba berhenti. Emosi anak usia dini sifatnya mendalam, tetapi mudah berganti, dan selain sifatnya terbuka juga lebih sering terjadi. Sebagai contoh, anak kalau sedang marah dia akan menangis keras atau berteriak-teriak, tetapi kalau kemauannya dituruti atau terpenuhi, maka tiba-tiba tanggisannya berhenti dan biasanya langsung tertawa.

Emosi dapat memberikan dampak terhadap perilaku anak usia dini seperti yang dikemukakan Willis yaitu.

- 1) Emosi menambah kesenangan hidup anak, semua emosi dapat merangsang dan membangkitkan gairah anak.
- 2) Emosi dapat terlihat pada ekspresi anak seperti emosi yang menyenangkan membuat anak bahagia atau sebaliknya.
- 3) Emosi dapat mengganggu kualitas intelektual anak, dimana emosi yang kuat menyebabkan anak sulit belajar dan sulit mengingat.
- 4) Emosi dapat menurunkan keterampilan anak, misalnya anak yang emosi kuat akan menjadi gugup dan grogi saat berbicara.
- 5) Emosi akan dapat mencerminkan keadaan perasaan anak dari mukannya, perubahan gerak tubuh.
- 6) Warna emosi akan tampak dalam kehidupan anak, hal ini dapat terlihat saat emosi sedang hadir, menandakan kehidupan anak di keluarganya baik, dan sebaliknya warna emosi tidak menyenangkan merupakan pertanda kehidupan di keluarganya tidak bahagia.

⁵² Riana Mashar, *Op.Cit*, h.45

⁵³ Hurlock, E. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jilid 1 (Terjemahan). Jakarta: Penerbit Esangga, 1991

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Emosi dapat merangsang dan membangkitkan gairah anak, misalnya menimbulkan kesenangan, cemburu, marah, takut, dan benci
- 8) Kehidupan keluarga memengaruhi gejala emosi anak, di mana keluarga yang bahagia akan memberikan pengaruh pada kehidupan dan perilaku anak.

Menurut Kostelnik, Soederman, dan Whiren, selama masa kanak-kanak terdapat beberapa peluang waktu yang berubah secara signifikan dalam perkembangan anak. Perubahan-perubahan ini mengacu pada interaksi yang kompleks antara struktur tubuh internal anak dan otak dan pengalaman secara fisik dengan lingkungan sosial. Selama masa tersebut, selanjutnya disebut sebagai *windows of opportunity for development and learning*, pengaruh lingkungan akan lebih diterima dibandingkan pada masa-masa lain. Kegagalan dalam berbagai pengalaman pada masa *windows of opportunity* akan menyebabkan anak tidak termotivasi atau tidak mampu meraih potensi-potensi di kemudian hari. *Windows of opportunity* untuk aspek emosi terjadi pada saat anak lahir hingga usia lima tahun.⁵⁴

Hubungan *Single Parent* dan *Complete Parents* Terhadap Perkembangan Emosional Anak

1. Pengertian *Single Parent* dan *Complete Parents*

a. *Single Parent*

Salah satu fenomena yang banyak dijumpai dalam masyarakat kita saat ini adalah keberadaan orang tua tunggal atau lazim disebut dengan istilah yaitu “*Single Parent*”. Sebuah keluarga yang hanya memiliki orang tua tunggal dapat memicu serangkaian masalah khusus. Hal ini disebabkan karena hanya ada satu orang tua yang membesarkan anak mereka.⁵⁵ Di Indonesia banyak sekali fenomena *Single Parent* ayah atau ibu entah sebab cerai atau mati, salah satunya tiada tentunya

⁵⁴ Kostelnik, M.J., Soederman, A.K., dan White, A.P. *Developmentally Appropriate Curriculum, Best Practices in Early Childhood Education*. (New Jersey: Prentice – Hall : 1999)

⁵⁵ Irma Nurhayani Inaku dan Muh. Arif, *Op.Cit*,h.16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi tuntutan tersendiri baginya untuk membentuk proses pendewasaan keluarga.

Single Parent adalah seorang ayah atau ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala keluarga sekaligus ibu rumah tangga.⁵⁶ *Single Parent* adalah orang tua yang memelihara dan membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran atau dukungan dari pasangan.⁵⁷ *Single parent* merupakan suatu kondisi dimana orang tua tunggal merawat dan membesarkan anaknya sendiri tanpa kehadiran salah satu orang tua baik ayah ataupun ibunya.⁵⁸

Prajipto mengemukakan bahwa ada dua macam *single parent* yaitu

- a. *Single parent mother*, Para ibu yang membesarkan anak-anaknya sendirian, khususnya, harus memikul tanggung jawab ayah, yang dulunya adalah pemberi nafkah dan pemimpin keluarga. Mereka juga perlu mendukung dan memelihara kebutuhan mental anak-anak mereka.
- b. *Single parent father* yaitu Terlepas dari dedikasinya sebagai kepala rumah tangga, seorang ayah harus mengambil alih peran ibu sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaan rumah tangga sebagai orang tua tunggal.⁵⁹

Dalam keluarga tersebut ada semacam kekhawatiran yang mana orang tua tunggal tersebut harus bekerja sekaligus membesarkan anaknya, lebih-lebih menjadi *single parent* seorang ibu. Ibu tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan kasih sayang dan juga keuangan. Ibu tersebut harus dapat berperan sebagai seorang ayah yang telah

⁵⁶ *Single Parent*, Posted by: lenteraimpian, 2 Februari 2010, <https://lenteraimpian.wordpress.com/2010/02/10/single-parent/>

⁵⁷ Titin Suprihatin, *Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent Parenting) Terhadap Perkembangan Remaja*. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula: penguatan keluarga di zaman now: Fakultas Psikologi Lt.3, 12 Mei 2018, h. 145-160, file:///C:/Users/Asus/Downloads/3796-8741-1-SM.pdf

⁵⁸ Irma Nurhayani Inaku dan Muh. Arif, *Op.Cit*, h.17

⁵⁹ Prajipto, Veronika. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan *single parent mother*. *Skripsi*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata,2007

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meninggal.⁶⁰ Begitupun sebaliknya bagi seorang ayah yang harus mengasuh anaknya seorang diri karena bercerai dari istrinya atau istrinya meninggal dunia. Hal tersebut membutuhkan perjuangan berat untuk membesarkan anak, termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.⁶¹

Bagi seorang laki – laki, menjadi orangtua tunggal tentu tidak mudah sehingga banyak pria yang memutuskan mencari pengganti pasangannya. Naluri ayah dalam mengasuh anak tentu tidak seperti seorang perempuan. Namun, demi sang buah hati, ayah harus bisa menjalankan peran tersebut ketika menjadi ayah tunggal. Sebagai seorang *single parent*, peran ayah dalam keluarga tentu saja menjadi lebih luas. Selain dituntut memegang peran pencari nafkah, ayah juga harus mengurus berbagai keperluan rumah tangga. Yang paling penting, memastikan tumbuh kembangnya anak berjalan dengan baik.⁶² Sedangkan perjuangan *single mom* dimana ibu yang harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, baik kebutuhan sehari-hari maupun biaya sekolah anaknya. Itupun dilakukan tanpa rasa lelah dan mengeluh. Karena seorang ibu yang menjadi *single parent* tidak ingin melihat anak-anaknya terlantar dan menjadi putus asa karena tidak memiliki seorang ayah. Wanita *single parent* harus pandai membagi waktu, melengkapi statusnya sebagai ayah dan ibu sekaligus. Perannya sebagai ayah, sebagai pemimpin keluarga kecil yang dimilikinya. Kemandirian dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan secara mandiri untuk keluarga kecilnya. Selain itu harus menafkahi kebutuhan hidup keluarganya.⁶³

Munirah mengemukakan Seorang orangtua tunggal dituntut untuk bekerja ekstra dalam melakukan kegiatan, bekerja ataupun yang lainnya

⁶⁰ Irma Nurhayani Inaku dan Muh. Arif, *Op.Cit*, h.16-17

⁶¹ Sinamo, Iska Merlita. *Peran Orang Tua Tunggal (Bapak) Dalam Mengasuh Anak (Studi Masyarakat Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*. Jurnal : *Jurnal Fisip Unri*, Vol. 7 : Edisi II Juli- Desember 2020

⁶² *Ibid*, h 6

⁶³ Irma Nurhayani Inaku dan Muh. Arif, *Op.Cit*, h.17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari untuk menjalankan fungsinya, karena seorang *single parent* harus berjuang sendiri di dalam kehidupannya. Pengasuhan dan pendidikan anak merupakan bagian-bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar, karena fungsi pengasuhan dan pendidikan adalah untuk mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat yang baik. Dengan mengajari anak akhlak yang mulia atau yang terpuji bukan hanya semata untuk mengetahuinya saja, melainkan untuk mempengaruhi jiwa sang anak agar supaya berakhlak dengan akhlak yang terpuji. Karena pendidikan agama Islam dalam rumah tangga sangat berpengaruh besar dalam rangka membentuk anak yang berbudi pekerti yang luhur dan memiliki mental yang sehat.⁶⁴

Menjadi *single parent* mungkin bukan menjadi pilihan setiap orang. Adakalanya status itu disandang karena keadaan terpaksa, diperlukan energi besar untuk merangkap berbagai tugas yaitu menanggung beban pendidikan dan beban emosional yang harus dipikul bersama pasangannya, ia juga harus lebih sabar dan kuat secara fisik karena harus mencari nafkah untuk anak-anaknya. Dan menjadi *single parent* juga suatu problematik yang sering dikeluhkan adalah stigma masyarakat terhadap statusnya oleh sebab itu menjadi *single parent* harus dapat menjaga agar tidak terjadi fitnah atau suudzon.⁶⁵

b. *Complate Parents*

Keluarga lengkap atau dalam bahasa Inggrisnya adalah *complete parents* merupakan suatu keluarga yang terdiri dari orang tua, ayah, ibu dan anak, dimana dalam keluarga tersebut ada interaksi yang harmonis. Interaksi ini juga bersifat psikologis, artinya orang tua memberikan

⁶⁴ Munirah, Nilda S. Ladiku, *Pengembangan Sikap Keberagaman Peserta Didik*. Jurnal Ilmiah al-Jauhari: Jurnal Studi Islam Interdisipliner, Vol. 4, No. 2, 2019, h. 336-348. From: <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aj/article/view/1143/881>

⁶⁵ Dodi Ahmad Fauzi, *Wanita Single Parent yang Berhasil*, Jakarta: Edsa Mahkota, 2007, h. 14

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kasih sayang dan pengertian terhadap anaknya dan bukan dalam artian memanjakan anak.⁶⁶

Menurut Ahmadi keutuhan keluarga ialah keutuhan dalam stuktur keluarga, yaitu bahwa di dalam keluarga itu ada ayah,ibu dan anak-anak. Apabila tidak ada ayah atau ibu, atau kedua-duanya tidak ada , maka stuktur keluarga itu tidak lagi utuh.⁶⁷ Sedangkan menurut Sulaiman dalam Riska bahwa keluarga dikatakan “utuh”, apabila disamping lengkap anggotanya, juga dirasakan lengkap oleh anggotanya terutama anak-anaknya. Jika dalam keluarga terjadi kesenjangan hubungan, perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan sehingga ketidakadaan ayah atau ibu di rumah tetap dirasakan kehadirannya dan dihayati secara psikologis. Hal tersebut diperlukan agar pengaruh, arahan, bimbingan, dan system nilai yang direalisasikan orang tua senantiasa tetap dihormati, mewarnai sikap dan pola perilaku anak-anaknya.⁶⁸

Menurut Nisfianoor dan Eka pengertian keluarga dapat juga ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya.⁶⁹ Berdasarkan dimensi ini, keluarga dibedakan menjadi keluarga inti dan keluarga besar. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan kesatuan sosial yang diikat oleh adanya interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun tidak ada

⁶⁶ Puji R., A. *Perbedaan Tingkat Resiliensi Pada Remaja di SMA Dr. Musta'in Romly Payaman*. Malang: UIN MALIKI, 2012

⁶⁷ Ahmadi, A., “*Psikologi sosial*”, Jakarta : Rineka Cipta, 1999

⁶⁸ Riska,dkk. *Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah*. Jurnal : “Acta Diurna” Volume VI. No. 2. Tahun 2017.

⁶⁹ M. Nisfiannoor dan Eka Yulianti. *Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh*. Jurnal : Jurnal Psikologi, Vol. 3, No. 1 Juni 2005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan darah. Keluarga berdasarkan hubungan sosial ini disebut keluarga psikologis dan keluarga pedagogi.⁷⁰

Keutuhan orang tua (ayah dan ibu) dalam satu keluarga sangat dibutuhkan agar pengaruh, arahan, bimbingan, dan sistem nilai yang direalisasikan orang tua senantiasa tetap dihormati, mewarnai sikap dan pola perilaku anak-anaknya.⁷¹ Keluarga merupakan kelompok primer paling penting dalam masyarakat, yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan ini yang paling sedikit berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Komunikasi antarpribadi yang paling sederhana dapat kita amati di dalam keluarga. Suatu keluarga terdiri dari pribadi-pribadi yakni ayah, ibu dan anak-anak. Peranan anggota keluarga dalam menciptakan suasana keluarga kuat sekali. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya di dalam keluarga. Keluarga merupakan suatu sistem yaitu suatu kesatuan yang dibentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Agar terjadi komunikasi yang seimbang dibutuhkan pengertian oleh orang tua dan anak mengenai suatu tujuan yang diharapkan. Keluarga yang seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, ayah dan anak, serta antara ibu dan anak. Keluarga bahagia sejatinya adalah kebersamaan. Kebersamaan bisa diwujudkan dengan sarapan dan makan malam bersama yang riang, bersenda gurau sambil bertanya kesehatan anggota keluarga dan aktifitas apa saja yang dilakukan seharian diluar rumah. berbagi tugas membersihkan rumah saat akhir pekan, dan tentu saja saling membantu jika salah satu anggota keluarga membutuhkan pertolongan. Hal-hal seperti itulah yang dapat menciptakan keharmonisan dan keakraban, memperkuat ikatan keluarga saling memahami dan menerima satu sama lain, serta membuat waktu yang

⁷⁰ Shochib., *Pola asuh orang tua: Dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998

⁷¹ Masi, Lolang Maria. *Analisis Kondisi Psikologis Anak dari Keluarga Utuh pada Siswa SMA PGRI Kupang*. Jurnal : Kependidikan, Vol. 7, No. 1, Maret 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada menjadi berharga dan dapat dinikmati. Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup. anak dapat menjalani hidupnya ketika berada dalam lingkungan masyarakat, apa yang terjadi jika sebuah komunikasi keluarga tidak terjadi secara harmonis tentu akan mempengaruhi perkembangan anak.⁷²

2. Dampak Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Perkembangan Emosional Anak

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal (*single parent*) akan berbeda dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang utuh. *Single parent* dalam menjalankan kehidupan keluarga tanpa adanya pasangan, sehingga harus mandiri dalam menjalankan tugas dan perannya yaitu sebagai seorang ayah sekaligus sebagai seorang ibu, begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu, pola asuh dari *single parent* dapat berdampak pada perubahan peran serta beban yang harus ditanggung untuk mengasuh anak. Selain itu, pengasuhan *single parent* perkembangan emosional anak.⁷³

Pola asuh dan penerimaan masyarakat yang positif pada anak *single parent* akan menghilangkan image bagi anak yang terkesan sebagai makhluk lemah. *Single parent* dapat dilihat dalam beberapa segi, antara lain cara *single parent* menetapkan aturan dan kedisiplinan, pemberian hukuman dan ganjaran, juga cara *single parent* menampilkan kekuasaannya serta cara memberi perhatian terhadap keinginan anaknya. Adanya kesadaran pengasuhan yang tinggi akan mendorong orangtua

⁷² Riska Dwi Novianti, Mariam Sondakh dan Meiske Rembang, *Op.Cit*,h. 6

⁷³ Asriani, Solatiah,dkk. *Pola Asuh Single Mom dan Single Dad Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak*. Jurnal : Murhum Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 2, Desember 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk melakukan tugas-tugas sebaik mungkin sehingga kesejahteraan anak tercapai.⁷⁴

Menurut Desi dan Amin pola asuh *single parent* adalah bagaimana cara single parent untuk merawat dan mendidik anak-anaknya untuk tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, sholeh dan sholehah, bahagia di dunia dan akhirat, sesuai dengan ajaran agama Islam dan berbakti kepada ibu yang memiliki resiko ganda untuk bertanggung jawab dalam mendidik, mengasuh dan mengarahkan anak-anaknya dalam bertingkah laku yang baik di tengah tengah keluarga dan masyarakat.⁷⁵

Menurut Asri dalam Sri Wahyuni dan Raden Peran ibu tunggal terhadap kesehatan mental pada anak terkadang mendapatkan hambatan – hambatan yang tidak terduga. Salah satunya adalah tidak adanya peran seorang ayah akan mempengaruhi perkembangan sang anak. Tidak adanya sosok ayah dalam sebuah keluarga, sudah pasti akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Seorang ibu tunggal di yakini banyak memegang peran yaitu sebagai pilar utama dalam urusan rumah tangga, sekolah pertama bagi anaknya, caregiver utama bagi anak serta tanggung jawab tumbuh kembang anak di titik beratkan pada ibu. Kehilangan sosok ayah pada kasus kematian yang melibatkan banyak faktor yang sudah pasti akan berimbas pada keadaan psikis atau kesehatan mental anak. Terkadang anak berubah menjadi lebih agresif dari anak – anak lain, anak berubah menjadi pemberontak, karena kurangnya perhatian dari sosok ayah maka anak berusaha menarik perhatian dengan cara lain.⁷⁶ Begitupun sebaliknya hilangnya sosok seorang ibu menjadikan hak asuh dijalankan sekaligus oleh bapak. Menghilangnya peran seorang ibu tidak terlepas dari hal-hal yang tidak dapat dihindari. Naluri ayah dalam mengasuh anak tentu tidak

⁷⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta : Kencana Pranada Media Group, 2012

⁷⁵ Sari, Desi Ratna dan Muhammad Amin. *Dampak Pola Asuh Single Parent Terhadap Laku Beragama Remaja Di Kabupaten Padang Lawas*. Jurnal : Kajian Gender dan Anak. Vol. 03 No. 2 Desember 2019

⁷⁶ Wayuni, Sri dan Raden Diana. *Peran Ibu Tunggal Dalam Menjaga Kesehatan Mental Anak Usia Dini*. Jurnal : Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 6, No. 2, Agustus 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti seorang perempuan. Namun, demi sang buah hati, ayah harus bisa menjalankan peran tersebut ketika menjadi ayah tunggal.⁷⁷

Pengaruh rumah tangga yang pecah pada hubungan keluarga bergantung banyak faktor, yang paling penting di antaranya ialah penyebab perpecahan tersebut, bila hal itu terjadi, dan apakah sifatnya sementara atau tetap. Bila kehancuran rumah tangga disebabkan kematian dan bila anak menyadari bahwa orang tua tidak akan kembali, mereka akan bersedih hati dan mengalihkan kasih sayang mereka pada orang tua yang masih ada, dengan harapan memperoleh kembali rasa aman sebelumnya. Seandainya orang tua yang masih ada tenggelam dalam kesedihan dan masalah praktis yang ditimbulkan rumah tangga yang tidak lengkap lagi, anak merasa ditolak dan tidak diinginkan. Hal ini akan menimbulkan ketidaksenangan yang sangat membahayakan hubungan keluarga.⁷⁸

Menurut Hurlock Pada masa anak-anak kehilangan ibu lebih jauh merusak dari pada kehilangan ayah. Alasannya ialah bahwa pengasuhan anak kecil dalam hal ini harus dialihkan ke sanak saudara atau pembantu rumah tangga yang menggunakan cara mendidik anak yang mungkin berbeda dari yang digunakan ibu dan mereka, jarang dapat memberi anak perhatian dan kasih sayang yang sebelumnya ia peroleh dari ibunya. Dengan bertambahnya usia, kehilangan ayah sering lebih serius dari pada kehilangan ibu, terutama bagi anak laki-laki. Ibu harus bekerja, dan dengan beban ganda dirumah dan pekerjaan di luar, ibu mungkin kekurangan waktu atau tenaga untuk mengasuh anak sesuai dengan kebutuhan mereka. Akibatnya, mereka merasa diabaikan dan merasa benci. Jika ibu tidak dapat memberikan hiburan dan lambang status status seperti yang diperoleh teman sebaya, maka tidak senang anak meningkat.⁷⁹

⁷⁷ Riska Dwi Novianti, Mariam Sondakh dan Meiske Rembang, *Op.Cit*,h 7

⁷⁸ Hurlock, Elizabeth.B. *Perkembangan Anak, Jilid 2 Edisi Keenam*. Jakarta : PT. Gelora

Aksara Pratama

⁷⁹ *Ibid*, h.216

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pentingnya menjaga kesehatan mental bagi anak karena akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka di masa depan, seperti aspek perilaku, aspek emosional, aspek sosial, aspek perkembangan. Ciri-ciri anak yang sehat dapat dilihat dari sehat fisik dan psikis yaitu anak yang sehat secara fisik diantaranya aktif melakukan kegiatan fisik, pertumbuhan yang baik, tampilan fisik yang sehat, dan anak yang sehat secara mentalnya diantaranya emosi stabil, ceria, percaya diri, mudah bergaul, mudah belajar.⁸⁰ Perkembangan emosi diwarnai oleh kematangan dan lingkungan sekitar seperti kemampuan berpikir. Kecemasan anak akibat dari perceraian orang tuanya akan sama reaksinya pada semua anak usia dini, sama seperti saat anak-anak seusia tersebut ditinggalkan ibunya saat awal masuk sekolah.⁸¹

3. Dampak Pola Asuh *Complete Parents* Terhadap Perkembangan Emosional Anak

Pola asuh merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Vinayasti menjelaskan bahwa pengaruh pola asuh orang tua dalam perkembangan otak anak sangatlah penting terutama selama 1000 hari pertama dalam kehidupan anak.⁸²

Bredenkamp mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini mencakup berbagai program yang melayani anak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak. Pada anak usia dini salah satu faktor keberhasilan peningkatan kemampuan dapat dilakukan dengan adanya kolaborasi pengasuhan dan pendidikan di dalam lingkup keluarga dan lembaga pendidikan anak usia dini. Kegiatan pendidikan di lembaga

⁸⁰ Kevin, A. (2018). *Sakit Jiwa Ternyata Ada Banyak*.
<https://doi.org/https://www.prosidingpkmcscr.org/index.php/pkmcscr/article/view/961/549>

⁸¹ Op.,cit ahmad

⁸² Vinayastri, A. *Perkembangan Otak Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah WIDYA, 3(1)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PAUD dapat dijadikan salah satu stimulasi perkembangan anak, terutama yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak.⁸³

Perkembangan sosial emosional adalah sesuatu yang tidak dipisahkan dan bersinggungan satu sama lain. Kondisi emosional anak yang terlatih dengan baik akan membantunya dalam kehidupan sosial di lingkungannya. Adapun penembangan kemampuan pengendalian emosi yang kurang baik akan menyulitkan anak untuk beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.⁸⁴

Pengasuhan yang dilakukan orang tua sangat berperan penting bagi tumbuh kembang anak. Pengasuhan merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anaknya sehingga perlakuan orang tua terhadap anaknya memberikan keadilan sangat baik dalam proses pembentukan karakter anak. Setiap orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang berprilaku baik, oleh karena itu dalam bentuk karakter anak harus diberikan pengasuhan yang baik sejak dini. Hal ini disebabkan karena pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan dari orang tua.⁸⁵

Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan emosional sangatlah penting. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak, seperti perkembangan sosial emosional anak yang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga maupun lingkungan disekitar anak. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anak-anaknya. Setiap orang tua mempunyai pola asuh tertentu. Selain itu orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Pola

⁸³ Bredekamp, S. & Copple, C. *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8*. Washington, DC : National Association for the Education of Young Children, 2012

⁸⁴ *Ibid*, h.5

⁸⁵ Julia, Holta.dkk. *Pola Pengasuhan Pada Konteks Kematangan Emosional Ibu Single Parent*. Jurnal : Indonesian Journal of Counseling & Development, Vol. 01, No. 01, Juli 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asuh orang tua memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan emosi anak. Di mana perkembangan emosi merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) di masa yang akan datang. Dengan mengajari anak ketrampilan emosi mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah.

Goleman mengatakan bahwa kehidupan keluarga merupakan sekolah yang pertama untuk mempelajari emosi dan orang tua merupakan pelatih emosi bagi anak-anaknya. Perkembangan emosi anak terutama pada usia dini masih berada pada tahap memperhatikan dan meniru yang kemudian akan divalidasi anak untuk diterapkan pada kehidupannya. Pola asuh yang tepat tentunya akan memberikan perkembangan emosional dengan konsep positif dan penghargaan pada diri anak tersebut.⁸⁶

Keluarga merupakan faktor penentu yang sangat mempengaruhi kualitas perkembangan anak untuk menaati peraturan (disiplin), mau bekerja sama dengan orang lain, bersikap toleran, menghargai pendapat orang lain, mau bertanggung jawab. Keluarga menjadi model pertama yang dilihat anak dan akan ditiru oleh anak. Perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh orang tua yang salah akan membentuk kepribadian anak yang salah pula, begitu pula sebaliknya apabila pola asuh orang tua benar maka pembentukan kepribadian abakpun akan benar. Menurut psikolog anak dari Universitas Indonesia, Prasetyawati mengatakan tanggung tidaknya kepribadian seorang anak bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya.

Sumbangan keluarga pada perkembangan anak ditentukan oleh sifat hubungan antara anak dengan berbagai anggota keluarga. Hubungan ini sebaliknya dipengaruhi oleh pola kehidupan keluarga dan juga sikap dan perilaku berbagai anggota keluarga terhadap anak dalam keluarga tersebut.

Sikap orang tua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, dan perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak

⁸⁶ Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap mereka dan perilaku mereka. Pada dasarnya hubungan orang tua dan anak tergantung pada sikap orang tua. Jika sikap orang tua menguntungkan, hubungan orang tua dan anak akan jauh lebih baik ketimbang bila sikap orang tua tidak positif.

Penelitian Relevan.

Penelitian mengenai pola asuh *single parent* dan *complete parents* terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun bukanlah hal yang pertama kali dikaji, namun dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah ada perbandingan dalam memilih pola asuh dengan keluarga yang *single parent* dan *complete parents* terhadap perkembangan emosional anak. Penelitian yang relevan dan tinjauan literatur dalam penelitian ini meliputi.

1. Penelitian dari Widya Dewi Asy-syamsa dan Eva Soraya Zulfa (ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini, 2022). **“Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Din”** Berdasarkan hasil pengolahan data secara kelompok ternyata menunjukkan hasil ada hubungan yang berarti antara pola asuh otoriter, demokratis dan permisif dengan perkembangan sosial emosional. Walaupun tidak seluruhnya memiliki hubungan yang erat, namun hubungan antara kelompok variabel independen dengan kelompok variabel dependen menunjukkan adanya keterkaitan. Hal tersebut sesuai dengan beberapa teori yang telah dikemukakan pada kajian teori di atas bahwa perkembangan anak dipengaruhi salah satunya oleh faktor pola asuh orang tua. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pola asuh yang paling tinggi memberikan pengaruh kepada perkembangan anak adalah pola asuh demokratis. Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh memiliki hubungan dengan perkembangan emosional anak dan pola asuh yang memiliki hubungan tertinggi adalah pola asuh demokratis.⁸⁷

⁸⁷ Asy-syamsa, Widya Dewi dan Eva Soraya Zulfa. *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal : ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penelitian dari Novia Dwi Astuti dan Suhartono (Jurnal Keperawatan dan Profesi Ners IJPN,2020) **“Hubungan Pola Asuh *Single Parent* terhadap Perkembangan Mental Emosional Anak Di Tk Semanding”** Hasil analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Koefisien Kontigensi, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua single parent terhadap perkembangan mental emosional anak di TK Semanding Tuban. Dengan demikian pola asuh yang diterapkan oleh sebagian besar orang tua baik lengkap maupun single parent siswa-siswi TKSemanding Kabupaten Tuban sudah mendukung untuk meningkatkan perkembangan mental emosional siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pola asuh yang ideal adalah pola asuh permisif, yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat dan mengutarakan keinginannya. Pola asuh orang tua single parent yang diterapkan pada anak di TK Semanding Kabupaten Tuban hampir seluruhnya menggunakan pola asuh permisif. Perkembangan mental emosional anak di TK Semanding Kabupaten Tuban hampir seluruhnya berkembang. Ada hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua single parent terhadap Perkembangan mental emosional anak Di TK Semanding Kabupaten Tuban tahun 2019.⁸⁸
3. Penelitian dari Popy Puspita Sari dkk. (Jurnal PAUD Agapedia,2020) **“Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini”** Dapat diambil kesimpulan dari paparan teori di atas, bahwa pola asuh orang tua terbagi menjadi 3 yaitu pola asuh otoriter (Authoritarian), pola asuh demokratis (Democratie), dan pola asuh permisif (Permissive). Dari ketiga jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki kekurangan dan kelebihan serta dampaknya masing-masing bagi perkembangan emosional anak. 1. Pola asuh

⁸⁸ Astuti, Novia Dwi dan Suhartono. *Hubungan Pola Asuh Single Parent Terhadap Perkembangan Mental Emosional Anak Di Tk Semanding*. Jurnal : Keperawatan dan Profesi Ners IJPN. Vol 1, No 1, Juni 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

otoriter (authoritarian) Pada pola asuh otoriter gaya pengasuhan ini bersifat membatasi dan menghukum, orangtua tidak kooperatif, menerapkan aturan yang kaku, banyak menuntut anak tanpa memberikan kesempatan anak untuk mengutarakan pendapatnya, hal tersebut berpengaruh terhadap mental anak. 2. Pola Asuh Demokratis (democrate) Pada pola asuh demokratis, anak dua arah, bertukar pengalaman dapat lebih memungkinkan untuk belajar, anak memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dan pikiran, serta belajar menempatkan diri pada tempat orang lain. 3. Pola Asuh Permisiv (permissiv) Sedangkan dampak dari pola asuh permisiv, pola asuh yang menekankan asuhnya serba membolehkan dengan menunjukkan kasih sayang yang berlebihan dan disiplin, serta rendah kepada anak sehingga kekuatan orang tua diperoleh dari anak. mengutamakan perasaan anak, bukan prilakunya, terlalu percaya, bahwa anak dapat mengatur diri dan menjalankan hidupnya. Jika pola asuh yang diterapkan oleh orang tua itu positif maka dampak yang muncul pada anak pun akan positif, akan tetapi sebaliknya jika pola asuh yang diterapkan negatif maka dampak pada perkembangan emosional anak pun akan negatif. Pada dasarnya setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi yang terbaik dari anak-anak lain.⁸⁹

4. Penelitian dari Isabella Hasiana (Child Education Journal, 2020) **“Peran Keluarga dalam Pengendalian Perilaku Emosional pada Anak Usia 5-6 Tahun”** Perilaku yang ditunjukkan oleh IR dan RY dalam perilaku emosi mereka menunjukkan bahwa orang tua bertindak negatif terhadap reaksi yang muncul dari perilaku mereka. Hal ini muncul dari perilaku orangtua IR yang langsung bereaksi secara negatif, yaitu memukul, menghukum, bahkan sampai melumuri mulut dengan cace saat IR menampilkan perilaku emosi yang marah,

⁸⁹ Popy Puspita Sari, dkk. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal : L PAUD Agapedia, Vol.4 No. 1 Juni 2020. *Usia Dini*. Jurnal : L PAUD Agapedia, Vol.4 No. 1 Juni 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meludah, memukul, dan lain-lain. Ini membuat IR semakin bertindak secara negatif. Berbeda kondisi dengan RY saat menampilkan reaksi emosi, orang tua terkesan acuh dan membiarkan perilaku RY. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Khusniyah (2018) yang menyatakan bahwa perilaku penolakan orang tua terhadap keinginan anak menjadi sangat besar bagi perilaku kemarahan anak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Cristiana (2019) menyatakan bahwa, akibat dari menonton perilaku kekerasan dari lingkungan dan televisi dapat memunculkan rasa meniru dalam kekerasan. Masih banyak sekali ditemui anak yang mudah sekali marah, mudah menangis mudah berkata kasar terhadap orang lain bahkan mudah untuk sekali untuk meludah dan memukul orang lain, yang dianggap oleh mereka sudah menggangukannya. Perkembangan emosi memanglah bukan suatu perkembangan yang bisa diukur ataupun diamati dengan jelas seperti perkembangan fisik-motorik. Ketika anak tumbuh dalam lingkungan keluarga yang sehat, harmonis dan baik maka ia akan memiliki emosi yang baik. Ia akan mudah diterima oleh lingkungan sosialnya. Namun sebaliknya, jika anak tumbuh dan berkembang di dalam keluarga yang tidak memiliki peran yang cukup signifikan dalam perkembangan anak, maka anak akan menjadi gampang marah, mudah memukul temannya, hingga ia akan dijauhi dan dikucilkan dari lingkungan karena dianggap sebagai anak yang bermasalah. Pola asuh orang tua, pendidikan orang tua, status sosial ekonomi orang tua menjadi salah satu faktor didalam perkembangan emosi anak.⁹⁰

5. Penelitian dari Nia Kartila,dkk.(Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education,2022) “**Pengasuhan Single Parent Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun**”. Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang berpendidikan tinggi akan berperilaku baik. Permisif, otoriter, dan demokratis merupakan tiga

⁹⁰ Hasiana,Isabella. *Peran Keluarga dalam Pengendalian Perilaku Emosional pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal : Child Education Journal, Vol.2, No. 1, Juni 2020

filosofi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal di Desa Tangkilkulon, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Pola asuh orang tua tidak mencakup orang tua. Membesarkan anak sendirian mempunyai dampak terhadap perkembangan sosialnya di Desa Tangkilkulon, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan: Pola asuh demokratis berpotensi meningkatkan perkembangan sosial anak. Ketika seorang diktator membesarkan anak-anak kecil di lingkungan sosial, anak-anak tersebut menjadi lebih lemah, kurang mandiri, dan kurang tertarik untuk memperkuat ikatan sosial mereka. dampak dari pola asuh yang lalai terhadap perkembangan sosial anak, yang dapat mengakibatkan perilaku kekerasan dan membuat mereka lebih sulit dikendalikan, Beri anak-anak kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka sambil tetap mempertahankan kendali atas mereka. Menurut penelitian tentang perilaku sosial emosional anak di Sekarbela Kota Mataram yang berusia antara lima hingga enam tahun, ketidakmampuan anak membedakan hak dan kewajiban serta ketidakmampuan menyelesaikan masalah dalam permainan merupakan tanda adanya keterbelakangan (BB). Berikutnya, generasi muda mulai menghindari permainan tidak sehat pada sinyal awal tumbuh kembang (MB). Anak dapat makan dan minum sendiri pada indikator berkembang sesuai harapan (BSH), dan dapat bermain tanpa didampingi orang tua pada indikator berkembang sangat baik (BSB).⁹¹

UIN SUSKA RIAU

⁹¹ Kartila, Nia, dkk. *Pengasuhan Single Parent Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal : Indonesian Journal Of Elementary and Childhood Education), Vol. 3, No. 1, 2022.

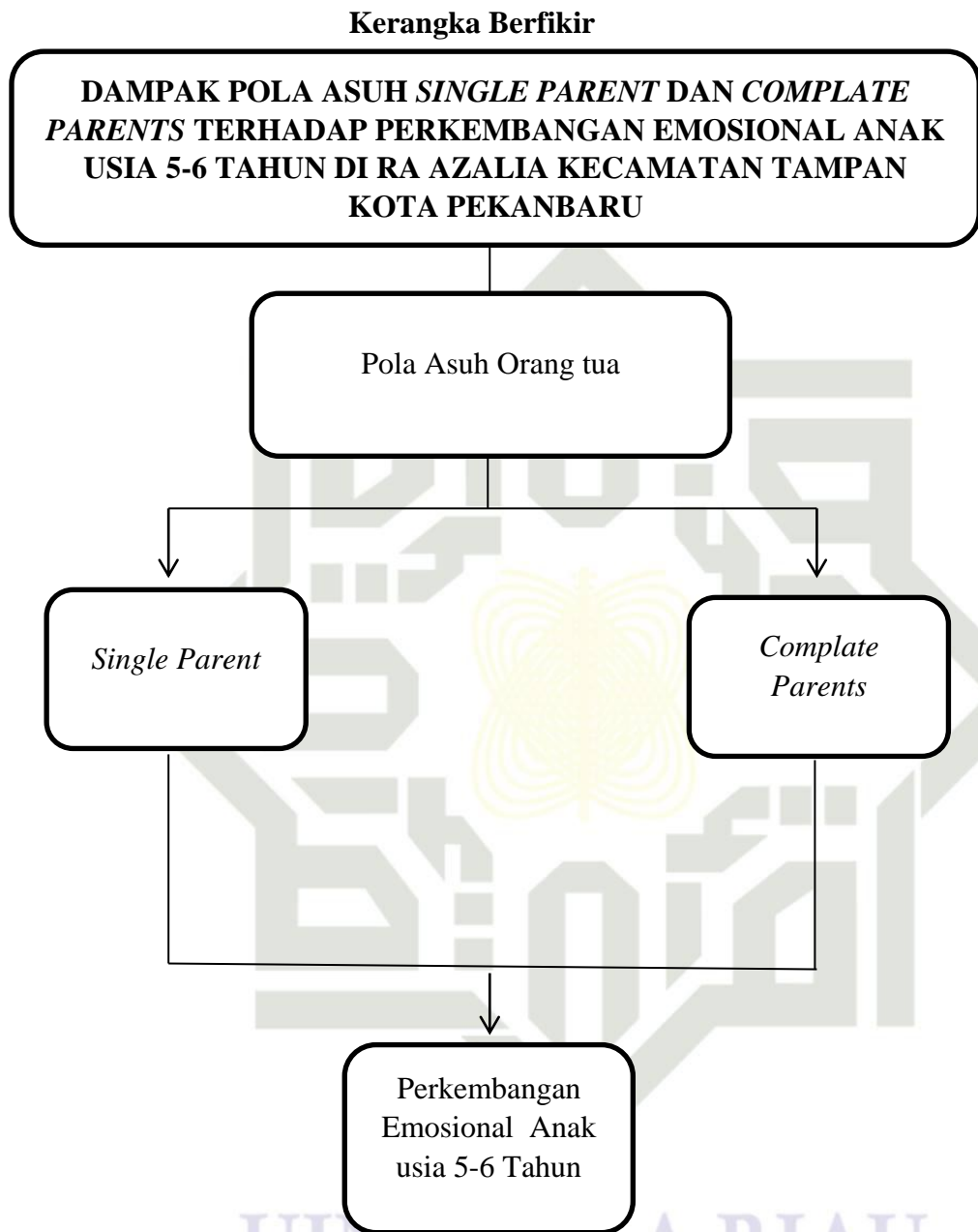
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus yang berencana untuk memahami individu dari atas secara mendalam dan detail, dengan alasan bahwa strategi kualitatif secara jelas bertemu dan mengarahkan pertemuan lebih lanjut, oleh sebab itu penelitian yang dilakukan penulis yang mengenai analisis pola asuh *single parent* dan *complete parents* dan dampaknya terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun RA Azalia Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sangat cocok menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi postpositivisme dan digunakan untuk menyelidiki kondisi yang terjadi bukan eksperimen. Dengan mencoba berkomunikasi dengan mereka yang terlibat dalam keadaan atau fenomena tersebut, peneliti dalam penelitian kualitatif berupaya memahami pentingnya suatu kejadian atau peristiwa. Berdasarkan permasalahan pokok yang diteliti, penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus, yang khusus mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan judul penulis teliti.⁹²

Studi kasus melibatkan pengumpulan fakta dan informasi yang komprehensif, terperinci, komprehensif, metodis dan mendalam tentang seseorang. Saat menggunakan pendekatan studi kasus, seorang peneliti biasanya melihat lebih dekat pada orang atau kelompok sosial tertentu. Peneliti mencoba mengidentifikasi semua variabel signifikan yang terkait dengan topik yang diselediki dengan cara ini. Peneliti juga melihat seiring berjalannya waktu, bagaimana subjek berkembang secara pribadi, dan bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi terhadap perilaku subjek secara keseluruhan.⁹³

⁹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 10

⁹³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009, h. 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Azalia Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2024.

C. Sumber Data/ Informen Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu data primer dan sumber data sekunder.⁹⁴ Sumber data disebut juga dengan informen penelitian, Informen utama dalam penelitian ini yaitu 3 orang tua yang melakukan pengasuhan keluarga *single parent* dan 3 orang anak usia 5-6 tahun, kemudian 3 orang tua dalam keluarga *complate parents* dan 3 orang anak usia 5-6 tahun di RA Azalia kecamatan tampan kota pekanbaru. Informen pendukung dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru. Pengambilan Responden menggunakan teknik Simple Random Sampling.

Tabel 3.1
Data Informen Orang Tua di RA Azalia Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

No	Nama Orang Tua	Usia	Pekerjaan	Alamat	Status Keluarga
1.	Sri Purwanti	28	IRT	Jl.Suka Karya	<i>Complate Parents</i>
2.	Emi	35	Karyawan Swasta	Jl. Suka Karya	<i>Complate Parents</i>
3.	Sofieyani	30	Karyawan Swasta	Perumahan Kubang Raya	Complate Parents
4.	Dian Sukma	35	Pedagang	Jl. Suka Karya	<i>Single</i>

⁹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Bandung. Penerbit Alfabeta, 2013, h. 300-301

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Dewi Lubis		Online		<i>Parent</i>
5.	Auzia	38	Pegawai Negri Sipil	Jl. Suka Karya	<i>Single Parent</i>
6.	Siti Rohani	49	IRT	Jl. Suka Karya	<i>Single Parents</i>

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode atau teknik menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara langsung untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut penjabarannya.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek lain. Observasi dapat menjadi cara yang tepat dalam mengumpulkan data karena data tersebut diperoleh langsung dari pengamatan di lapangan oleh peneliti sendiri tanpa adanya intervensi dari pihak lain.

Observasi dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat langsung ke objek penelitian dan melihat bagaimana kegiatan yang dilakukan di dalam kelas itu dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti mengamati perkembangan emosional pada anak usia 5-6 tahun di Ra Azalia Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang.

Wawancara dilakukan kepada orang tua untuk mendapatkan data tentang pola asuh, selain itu wawancara dilakukan kepada guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan emosional anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku, teori, dalil atau hukum-hukum dan lainlain yang berhubungan dengan penelitian.⁹⁵

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang Dampak Pola Asuh Single Parent dan Complete Parents terhadap Perkembangan Emosional Anak usia 5-6 tahun di RA Azalia Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, tugas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan diselesaikan satu demi satu. Menampilkan data, reduksi data, dan menarik kesimpulan (verifikasi) adalah tugas-tugas yang terlibat dalam analisis data.⁹⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Salah satu cara berpikir reduksi data adalah sebagai proses seleksi yang berkonsentrasi pada mengabstraksi, menyederhanakan, dan mengubah data mentah yang berasal dari catatan lapangan yang ditulis. Langkah reduksi data merupakan salah satu komponen proses

⁹⁵ *Ibid*, h.308-316

⁹⁶ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 334

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

analisis, artinya keputusan yang diambil peneliti mengenai pengkodean, membuang, merangkum berbagai segmen data, dan pengembangan narasi merupakan keputusan analitis. Dengan demikian, tujuan dari proses reduksi data adalah untuk lebih mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan bagian-bagian data yang tidak perlu, dan menyusun data untuk memudahkan penarikan kesimpulan yang selanjutnya akan ditempuh melalui tahap verifikasi

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Kumpulan informasi yang terorganisir dengan baik yang memfasilitasi pengambilan keputusan dan pengambilan tindakan disebut penyajian data. Melalui analisis menyeluruh terhadap penyajian data, peneliti dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap situasi dan menentukan tindakan yang diperlukan.

3. Kesimpulan

Menarik kesimpulan, atau mencari tahu pentingnya data yang telah ditampilkan, merupakan langkah terakhir dalam proses pengumpulan data. Tentu saja pemberian makna ini bergantung pada pemahaman dan penafsiran peneliti. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika tidak ditemukan data tambahan yang meyakinkan pada pengumpulan data berikutnya. Karena permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memantapkan dirinya di lapangan, maka kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut mungkin dapat atau tidak dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.⁹⁷

⁹⁷ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 335-339

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

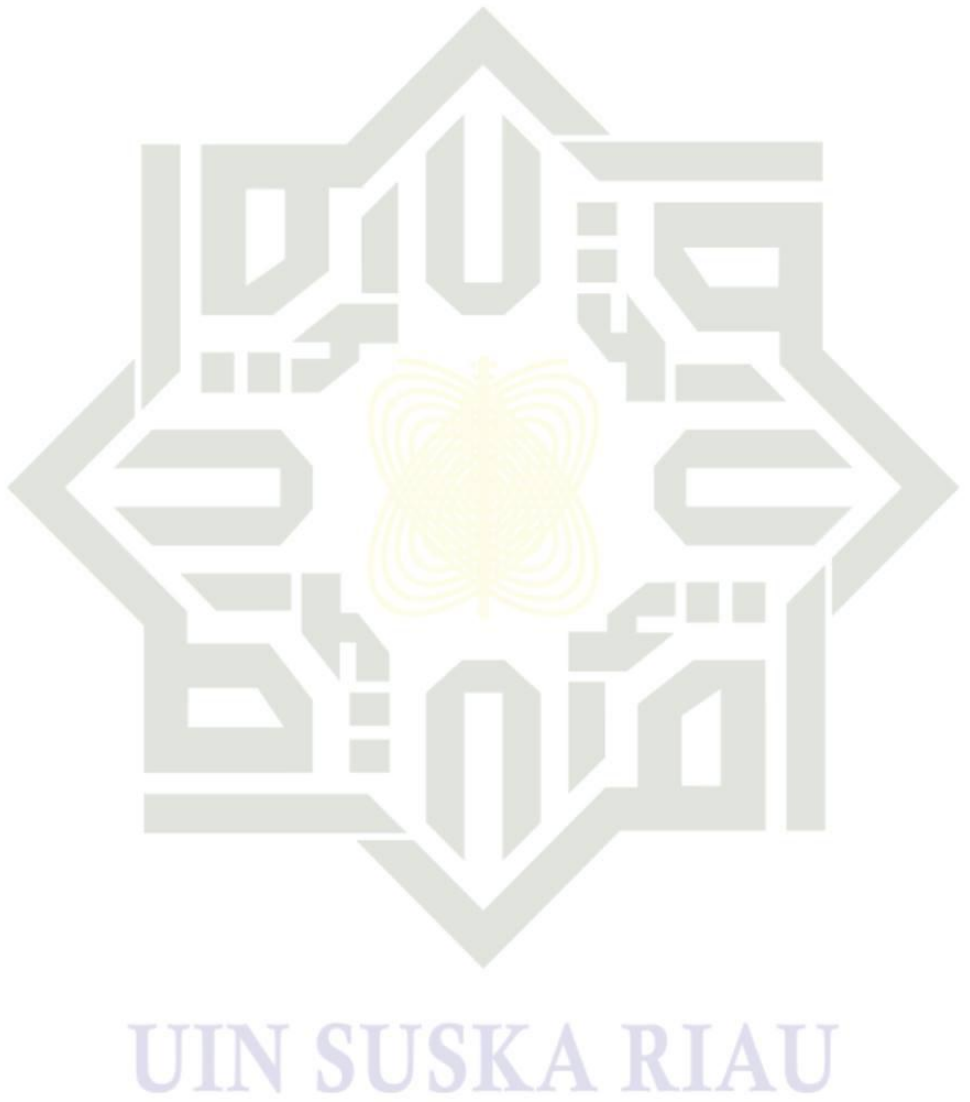
Berdasarkan pembahasan hasil analisis data penelitian dan penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh pada keluarga *complete parents* cenderung menggunakan sikap positif dalam pengasuhan dengan menerapkan pola asuh demokratis, sedangkan pada keluarga *single parent* cenderung menggunakan pola asuh otoriter dan permisif. Demikian juga sikap emosional anak dalam pengasuhan *complete parents* selalu terlihat ceria, memiliki rasa empati yang tinggi dan mudah berinteraksi namun sangat manja dan penakut. Sedangkan perkembangan emosional anak dalam pengasuhan *single parent* terlihat murung, sangat tertutup sensitif dan sulit berinteraksi, namun sangat mandiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti akan memberikan saran analisis pola asuh *single parent* dan *complete parents* terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di RA Azalia Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yaitu.

1. Bagi pembaca
Sebaiknya penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi wawasan bagi para pembaca mengenai pola asuh *single parent* dan *complete parents* terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun.
2. Bagi orang tua
Sebagai orangtua tunggal yaitu hendaknya memaksimalkan perannya dalam mengasuh anak meskipun semua tanggungjawab keluarga ditanggung seorang diri serta lebih bijak dalam mengambil keputusan dalam keluarga apabila terjadi masalah atau perbedaan pendapat. Sedangkan bagi orangtua lain dapat menjadi pengetahuan baru bagi orangtua-orangtua lain agar lebih bijaks dalam menerapkan pola pengasuhan terhadap anak.
3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Anan, Mohammad. 2018. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 4(1). doi: 10.37348/cendekia.v4i1.57.
- Ahmadi, A. 1999. *Psikologi Social*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir, A. Rasdiyana. 2011. *Hak Anak Dalam Keluarga Menurut Pandangan Islam* Dalam Arifuddin Ahmad [Penyunting], *Membina Persatuan Menuju Masyarakat Qur'ani*. Makassar: Makassar: Formasi dan Pemkot Makassar.
- Aqib. Zainal. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Yrama Widya.
- Ashidiqie, Mughni Labib Ilhamuddin Is. 2020. "Peran Keluarga Dalam Mencegah Coronavirus Disease 2019." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7(8):911–22. doi: 10.15408/sjsbs.v7i8.15411.
- Asriyani, Solatiyah, Nurhusni Kamil, Anda Maryani, Aina Yulifaatun Mufida, and Raden Rachmy Diana. 2023. "Pola Asuh Single Mom Dan Single Dad Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):476–88. doi: 10.37985/murhum.v4i2.227.
- Atuti, Novia Dwi, and Suhartono Suhartono. 2020. "Hubungan Pola Asuh Single Parent Terhadap Perkembangan Mental Emosional Anak Di Tk Semanding." *Indonesian Journal of Professional Nursing* 1(1):1. doi: 10.30587/ijpn.v1i1.2014.
- Ayanah, Mirdina, Zul Mulki, Abd Rahman R, and Kurniati Kurniati. 2023. "Manfaat Dan Mafsadat Teknologi Komunikasi Terhadap Perkawinan Menurut Hukum Islam." *Palita: Journal of Social Religion Research* 8(2):171–84. doi: 10.24256/pal.v8i2.3451.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Elis, sunarti. 2004. *Mengasuh Anak Dengan Hati*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Garde, Avant. 2015. “Model Komunikasi Keluarga Pada Orangtua Tunggal (Single Parent) Dalam Pengasuhan Anak Balita.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3(2):126.
- Hasiana, Isabella. 2020. “Peran Keluarga Dalam Pengendalian Perilaku Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Child Education Journal* 2(1):24–33.
- Hurlock, Elizabeth B. 2016. *Perkembangan Anak. Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Inaku, Irma Nuryani, and Muh. Arif. 2022. “Single Parent: Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Anak.” *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1):13–42. doi: 10.30863/aqym.v5i1.891.
- Jannah, Husnatul. 2012. “Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek.” *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek* 1:257–58.
- Jalia, Holta, Jarnawi Jarnawi, and Syaiful Indra. 2019. “Pola Pengasuhan Pada Konteks Kematangan Emosional Ibu Single Parent.” *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1(1):31–49. doi: 10.32939/ijcd.v1i1.370.
- Kita, Dan, and Erni Murniarti. 2020. “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13(3):264–78. doi: 10.33541/jdp.v12i3.1295.
- Komaruddin. 2001. *Ensilopedia Manajamen, Edisi Ke 5*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marpi, Yapiter. 2023. “Akibat Hukum Perceraian Dini Efek Media Sosial Ditinjau Dari Pandangan Hukum Islam.” *Jurnal Nalar Keadilan* 3(2):42–52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Masi, Lolang Maria. 2021. "Analisis Kondisi Psikologis Anak Dari Keluarga Tidak Utuh Pada Siswa SMA PGRI Kupang." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7(1):214. doi: 10.33394/jk.v7i1.2968.
- Merlinta iska. 2018. "Peran Orangtua Tunggal (Bapak) Dalam Mengasuh Anak (Studi Masyarakat Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau." *Jom Fisip* 5(2):1–15.
- MHF Sunaerdi Baihaqi. 2005. *Psikiatri, Konsep Dasar Dan Gangguan-Gangguan*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Muhamad Takdir Ilahi. 2013. *Quantum Parenting, Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Munirah, Nilda S. Ladiku. 2019. "Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik." 4(2):336–48.
- Nia Kartila, I Wayan Karta, Ika Rachmayani, Muazar Habibi. 2022. "Pengasuhan Single Parent Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun." *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* 3(1):403–8.
- Nisfiannoor, M., and Eka Yulianti. 2005a. "Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja." *Jurnal Psikologi* 3(1):1–18.
- Nisfiannoor, M., and Eka Yulianti. 2005b. "Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh." *Jurnal Psikologi* 3(1):1–18.
- Novianti, Riska Dwi, Mariam Sondakh, and Meiske Rembang. 2017. "Komunikasi Antarpribadi Dalam Harmonisasi Suami Istri." *Acta Diurna* VI(2).
- Patmonodewo, S. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rana, Mashar. 2011. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jakarta: Prenadamedia Group.

- Santrock, J. W. 2011. *Perkembangan Anak Edisi Sebelas Jilid*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sari, Popy Puspita, Sumardi, and Sima Mulyadi. 2020. "Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD Agapedia* 4(1):157–70.
- Sri Wahyuni, and Raden Diana. 2023. "Peran Ibu Tunggal Dalam Menjaga Kesehatan Mental Anak Usia Dini." *Generasi Emas* 6(2):94–102. doi: 10.25299/ge.2023.vol6(2).13526.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: alfabeta.
- Sukmadinanta. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Pratik Mengembangkan Potensi Dan Kepribadian Siswa*. Bandung: Maestro.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga : Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Walginto, B. 1997. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Widya Dewi Asy-syamsa, and Eva Soraya Zulfa. 2022. "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini* 1(1):1–11. doi: 10.58355/attaqwa.v1i1.5.
- Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA
POLA ASUH ORANG TUA *COMPLATE PARENTS* (1) DI RA AZALIA
KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Nama Orangtua : Sri Purwanti
Alamat : Jl. Suka Karya
Hari/Tanggal : Selasa, 6 Juni 2024

No	Pertanyaan	Tanggapan
1	Bagaimana cara pola asuh bunda ketika dirumah?	Kami kalau dirumah tu mi ngasih habibah kebebasan cuman ya tetap dalam pengawasan kami
2.	Apakah bunda termasuk orang tua yang disiplin? Bagaimana cara bunda mendidik disiplin pada anak	Displin, tapi beberapa hal aja, contohnya kayak belajar, sholat, mengaji dan aturan rumah lainnya. Caranya yaitu memberikan penjelasan kepada anak, tapi kalau tak mau di dengarkan juga barulah saya biarkan aja, misalnyakan kalau di sore hari habibahkan punya adek yang masih kecil umur 1.8 bulan, nah ketika sore hari itu biasanya habibah duluan saya mandikan sama sekalian saya nyuci piring, namun kadang habibah tidak mau mandi disitu biasanya saya pujuk-pujuk dulu, tapi kadang juga tidak mau ya sudah saya tinggal saja, biasanya setelah saya sudah siap nyuci piring dan mandikan adik barulah habibah ingin mandi juga, disitu dia menangis nah ketika itu saya berikan penjelasan kepada habibah
3	Apakah bunda sering memberikan nasehat? Menasehati dengan baik dan memberikan penjelasan atau memarahinya	Sering, nasehatnya ketika habibah membuat masalah saja, biasanya yang sering nasehatin itu ayahnya habibah, ayahnya memberikan nasehat dengan cara baik-baik dan diberikan contoh-contoh kecil, habibah anaknya juga suka bercerita dan rasa ingin tahunya tinggi jadi ketika diberikan nasehat ia yang masuk akal dipikirkannya juga ia akan tau kalau itu perbuatan yang salah, nah kami juga ada kebiasaan ketika sebelum tidur itu selalu mengucapkan maaf, contohnya ketika ingin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		tidur ibu bilang ke habibah,” habibah ibu minta maaf ya kalau tadi ibu ada marah sama bibah” habibah biasanya akan menjawab ga ada ibu marah sama habibah.
4	Apakah dirumah bunda ada membuat aturan?	ada, contohnya ketika habibah tidak mau sekolah, saya memberikan peraturan jika tidak sekolah bearti tidak diberikan uang jajan pagi,jajannya di sore hari saja dan itu hanya 2000 dan tidak boleh bermain hp sama sesekali. biasanya kalau sekolah saya berikan habibah untuk bermain hp namun memakai batas waktu 30 menit saja, dan walaupun tidak sekolah habibah harus tetap belajar dirumah dan ketika diberitahu seperti itu awalnya si agak susah untuk dimengerti. namun saya konsisten untuk tetap membuat peraturan seperti itu, akhirnya habibah bisa mengerti dan menuruti peraturan yang saya buat seperti itu.
5.	Apakah bunda pernah memberikan hukuman kepada ananda?	Ada, cuman hukumannya tidak berat, contohnya kalau tidak tidur siang, tak dikasih uang jajan disore hari.
6.	Bagaimana cara bunda memenuhi keinginan ananda,ketika yang ananda inginkan tidak terpenuhi dan apakah bunda selalu menuruti setiap keinginan anak?	Biasanya ketika habibah ingin membeli mainan saya bilangnnya begini “ nanti ya nak, doakan ayah dapat rezeki nanti ibu belikan mainannya” awalnya si pasti merajuk gitu cuman kadang saya selalu alihkan dengan cara lain. karna habibah juga punya adik jadi sedari kecil si sudah di ajarkan seperti itu, makanya dia kalau minta apa-apa biasanya izin dulu.
7	Bagaimana cara bunda menangani jika anak tantrum?	Biasanya saya pujuk-pujuk dulu, tapi terkadang habibah anaknya suka mendam gitu kalau lagi marah, anaknya selalu meluapkan emosinya kebarang si, biasanya ke boneka nya suka di mainkan gitu.
8	Apakah bunda sering mengajak anak untuk mengobrol santai?	Sering, ketika pulang sekolah dan sebelum tidur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9	Apakah bunda sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan?	Iya, diberikan kebebasan
11	apakah setiap yang bunda katakan selalu dituruti oleh anak?	Kadang si dituruti kadang ada juga engaknya
11	Bagaimana jika anak tidak mau sholat? dan bagaimana cara bunda menangani anak tidak mau belajar	Ayah nyakan selalu cerita tentang kisah-kisah nabi gitu jadi ketika habibah tidak mau sholat dia selalu teringat kisah dari ayahnya kalau tidak sholat nanti Allah marah dan dibakar di atas api, tapi kadang juga ada fase habibah tidak mau sholat ya saya dan ayahnya pujuk namun jika tidak mau ya saya tidak paksakan. Kalau untuk belajar si kan disekolah sudah belajar juga jadi kadang dirumah belajarnya tidak terlalu lama si semanya habibah saja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL WAWANCARA

POLA ASUH ORANG TUA *COMPLATE PARENTS* (2) DI RA AZALIA

KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Nama Orangtua : Emi
 Nama Anak : Alif
 Alamat : Jl. Suka Karya
 Hari/Tanggal : Sabtu 15 Juni 2024

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana cara pola asuh bunda ketika dirumah?	Biasa aja kayak emak-emak lainnya, dibebaskan tapi tetap dalam arahan.
2.	Apakah bunda termasuk orang tua yang disiplin? Bagaimana cara bunda mendidik disiplin pada anak	Tidak terlalu disiplin juga, biasanya dikasih tau aja kalau alif ada buat kesalahan sambil di marahin sedikit aja.
3.	Apakah bunda sering memberikan nasehat? Menasehati dengan baik dan memberikan penjelasan atau memarahinya	Di bilang sering tidak juga, kalau alif ada berbuat salah ajabar di nasehatin di bilangin baik-baik
4.	Apakah dirumah bunda ada membuat aturan?	Aturan yang ketat kali si tidak ada, cuman kalau aturannya yang biasa aja misalnya kalau waktunya sekolah ya sekolah, kalau sore ketika libur sekolah itu sebelum jam 5 sudah harus pulang main dan mandi.
5.	Apakah bunda pernah memberikan hukuman kepada ananda?	Tidak pernah, biasanya di marahi aja
6.	Bagaimana cara bunda memenuhi keinginan ananda, ketika yang ananda inginkan tidak terpenuhi dan apakah bunda selalu menuruti setiap keinginan anak?	Tidak selalu dituruti, diskusikan dulu kalau mau apa-apa
7.	Bagaimana cara bunda menangani jika anak tantrum?	saya pujuk, coba tenangin alifnya, kalau tidak juga saya beri alif waktu si buat tenangin dirinya sendiri.
8.	Apakah bunda sering mengajak	kalau sering tidak juga karna saya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	anak untuk mengobrol santai?	juga bekerja kan, palingnya ngobrolnya seputar alif gimana disekolah.
9	Apakah bunda sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan?	Iya saya berikan kebebasan, dalam hal bermain contohnya, namun untuk waktu bermainnya tetap saya bataskan
10	apakah setiap yang bunda katakan selalu dituruti oleh anak?	kadang di turutin kadang juga tidak si, cuman biasanya lebih sering di turutin.
11	Bagaimana jika anak tidak mau sholat? dan bagaimana cara bunda menangani anak tidak mau belajar	saya tidak terlalu memaksakan si alif untuk sholat tapi saya selalu mengingatkan untuk ke masjid, kebetulan rumah saya depannya masjid. Kalau untuk belajar dirumah kadang selalu mengulang sama kakaknya aja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL WAWANCARA

POLA ASUH ORANG TUA *COMPLATE PARENTS* (3) DI RA AZALIA

KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Nama Orangtua : Soefiyani
 Nama Anak : Rania
 Alamat :Kubang Raya
 Hari/Tanggal :Minggu, 23 Juni 2024

No	Pertanyaan	Tanggapan
1	Bagaimana cara pola asuh bunda ketika dirumah?	kebetulan saya kan bekerja jadi ketemu Rania nya paling sore, karna alif juga di titipkan di TPA sekolahnya kan. Pola asuh saya ketika dirumah yaitu selalu berdiskusi namu rania terkadang susah diajak berdiskusi
2	Apakah bunda termasuk orang tua yang disiplin? Bagaimana cara bunda mendidik disiplin pada anak	Tidak terlalu disiplin juga, karna juga sibuk bekerja kan jadi payah waktunya. Biasanya si dinasehatin aja
3	Apakah bunda sering memberikan nasehat? Menasehati dengan baik dan memberikan penjelasan atau memarahinya	Sering, karna rania mudah nangis kan terus apa yang dia mau harus dapat jadi sering di nasehatin baik-baik aja
4	Apakah dirumah bunda ada membuat aturan?	Aturan yang ketat ga ada si, cuman ya itu kalau waktu nya sekolah ya harus sekolah
5	Apakah bunda pernah memberikan hukuman kepada ananda?	Tidak pernah si ngasih hukuman
6	Bagaimana cara bunda memenuhi keinginan ananda, ketika yang ananda inginkan tidak terpenuhi dan apakah bunda selalu menuruti	Selalu di turutin karna rania mudah tantrum juga jadi kadang ga tega juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	setiap keinginan anak?	ngeliatnya
7	Bagaimana cara bunda menangani jika anak tantrum?	Saya pujuk dulu, nanti kalau ga mau juga saya tenangin pelan-pelan ditanya maunya apa, biasanya rania kalau tantrum itu ada yang dia mau sih.
8	Apakah bunda sering mengajak anak untuk mengobrol santai?	Sering, kalau malam hari dan hari libur
9	Apakah bunda sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan?	Iya saya selalu membebaskan apa yang rania mau
10.	apakah setiap yang bunda katakan selalu dituruti oleh anak?	Terkadang si diturutin cuman tidak selalu juga
11.	Bagaimana jika anak tidak mau sholat? dan bagaimana cara bunda menangani anak tidak mau belajar	Saya tidak memaksakan si cuman disuruh aja, kalau belajar disekolah aja, cuman kebetulan rania suka nulis-nulis dirumah gitu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL WAWANCARA

POLA ASUH ORANG TUA *SINGLE PARENTS* (1) DI RA AZALIA

KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Nama : Dian
 Nama Anak : Arsyah
 Alamat: : Jl. Suka Karya
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 15 Juni 2024

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana cara pola asuh bunda ketika dirumah?	Bunda orang tua tunggal ya jadi karna Arsyah ini masih kecil ya, jadi pola asuh bunda dirumah ya anak-anak harus menuruti apa kata bunda tapi ya tetap disikusikan bersama.
2.	Apakah bunda termasuk orang tua yang disiplin? Bagaimana cara bunda mendidik disiplin pada anak	Iya termasuk yang disiplin apa lagi dalam hal sholat, belajar, kemudian kayak waktu makan dan tugas dari bunda kan kebetulan ada juga misalnya menghafal surah, nah tapi kalau bermain bunda pilihkan dia teman. Kalau nerapin disiplin sama Arsyah si awalnya tentu lumayan berat ya apa lagi bunda <i>single parent</i> ya, nah biasanya itu kalau misalnya Arsyah ga mau ke masjid tetap bunda bolehin ya karnakan belum baligh juga cuman ya itu ga sering dan juga harus tetap sholat dirumah, nah bunda juga sering bilangin ke Arsyah laki-laki itu nak harus ke masjid. Jadi gitu si cara bunda menanamkan karakter dan membangun disiplin anak sejak dini.
3.	Apakah bunda sering memberikan nasehat? Menasehati dengan baik dan memberikan penjelasan atau memarahinya	Sangat sering ya, apa lagi di umur Arsyah yang sekarang yamasa-masa emas jadi sering si bilangin, nah bunda itu apa pun itu kalau nasehatin Arsyah itu selalu menyakutkan Allah si, jadi sambil belajar juga menanamkan tauhid kepada arsyah sejak dini. Bilanginnya si secara baik-baik aja sambil cerita-cerita santai.
4.	Apakah dirumah bunda ada membuat aturan?	aturannya tetap ada ya, contohnya aja kayak bermain, makan, sholat dan belajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Kalau tentang makan si aturannya juga ketat kalau bunda ya, Arsyah juga ada alergi kebutalan jadi kalau untuk pemilihan makanan bunda ketat pilihkan kali, untuk jajan-jajan warung itu ga sembarangan bunda kasih, dikasih tapi ya ga sering kali misalnya di pagi udah makan jajan sorenya ya engak.
5	Apakah bunda pernah memberikan hukuman kepada ananda?	Kalau hukuman si tak ada ya, kadang tukang kalau magrib dan isya itukan arsyah pergi ke masjid nah kadang waktu itu malah dibuatnya untuk bermain akhirnya pulangnyapun jadi telat, ketika pulang bunda bilang kalau itu hal yang ga baik cuman tetap di arahin, disitu bunda bilang si Arsyah ga boleh bohong ya karna bunda juga selalu bilangin bilangin ke Arsyah kalau kita ini ada yang melihat yaitu Allah jadi bunda selalu ajarin Arsyah itu takutnya sama Allah bukan sama bunda.
6.	Bagaimana cara bunda memenuhi keinginan ananda, ketika yang ananda inginkan tidak terpenuhi dan apakah bunda selalu menuruti setiap keinginan anak?	Tidak selalu menuruti, cuman kalau misalnya Arsyah ingin beli mainan ni nah anak-anak itukan suka tantangan ya jadi biasanya bunda selalu memberikan tantangan contohnya kalau dalam satu minggu ini Arsyah sholatnya rajin ke masjid dan hafalannya bagus bunda kasih mainan tapi tetap dengan catatan bunda bilang ke Arsyah, bunda minta rezekinya ke Allah dulu ya kalau Allah titipin rezekinya ke Arsyah bearti Arsyah sudah boleh dan sudah pantas mendapatkan itu.
7	Bagaimana cara bunda menangani jika anak tantrum?	Dengan di peluk, punggungnya di usap-usap dan coba nenangin Arsyah, kalau udah tenang baru bunda coba alihkan dengan yang lain.
8	Apakah bunda sering mengajak anak untuk mengobrol santai?	sering, kebetulan bundakan kerjanya dirumah juga ya jadi ya setiap Arsyah lagi main dan sebelum tidur juga pasti ngobrol.
9	Apakah bunda sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang	Bunda berikan kebebasan tapi tetap dalam aturan dan izin bunda juga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	anak lakukan?	
10	apakah setiap yang bunda katakan selalu dituruti oleh anak?	Tidak selalu di turutin juga, namanyakan masih anak-anaknya jadi ya gitu, contohnya kalau bunda suruh mandi tapi masih ga dengar-dengar nada bicara bunda agak tinggi sedikit kan baru Arsya nya mau gerak untuk mandi.
11	Bagaimana jika anak tidak mau sholat? dan bagaimana cara bunda menangani anak tidak mau belajar	bunda punya aturan jadi kalau gam au sholat di masjid ya harus sholat dirumah, untuk belajar juga tidak terlalu menekan karna arsyanya juga disekolah sudah belajar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL WAWANCARA

POLA ASUH ORANG TUA *SINGLE PARENTS* (2) DI RA AZALIA

KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Nama : Auzia
 Nama Anak : Sarah
 Alamat : Jl. Suka Karya
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 22 Juni 2024

No	Pertanyaan	Tanggapan
1	Bagaimana cara pola asuh bunda ketika dirumah?	Pola asuh yang diterapkan kepada kedua anak lebih ke demokratis dan agak sedikit acuh karna status <i>single parent</i> yang kadang lelah setelah sampai rumah, kemudian dihari sabtu dan ahad untuk lebih punya waktu berkualitas dengan anak-anak
2	Apakah bunda termasuk orang tua yang disiplin? Bagaimana cara bunda mendidik disiplin pada anak	Ana berusaha menerapkan disiplin dirumah, mempunyai batasan-batasan, aturan-aturan untuk kebaikan bersama.
3	Apakah bunda sering memberikan nasehat? Menasehati dengan baik dan memberikan penjelasan atau memarahinya	Kadang2 disaat lapang dan bertenaga, ana menasehatinya dengan baik dan memberikan penjelasan. kalo kecapean ana pendam dulu, ana istirahat masuk kamar, baru ana jelaskan setelah ana tenang, kadang kadang disaat lelah atau tertekan dengan waktu ana memarahinya.
4	Apakah dirumah bunda ada membuat aturan?	Iya ana membuat aturan main yang harus diikuti beserta terkena sangsi jika tidak diikuti
5	Apakah bunda pernah memberikan hukuman kepada ananda?	Hukuman diberikan jika ananda tidak mengikuti aturan yang disepakati bersama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6	Bagaimana cara bunda memenuhi keinginan ananda, ketika yang ananda inginkan tidak terpenuhi dan apakah bunda selalu menuruti setiap keinginan anak?	Ana tidak selalu menuruti semua keinginn anak.
7	Bagaimana cara bunda menangani jika anak tantrum?	jika anak menangis atau tantrum ana biarkan saja , setelah tenang jika ada yg ana peluk jelaskan ana, jika anak balita anak peluk dan sayang.
8	Apakah bunda sering mengajak anak untuk mengobrol santai?	Ada, tp karena waktu sama anak terbatas, setelah pulang lelah. paling waktu antar anak2 kesekolah.
9.	Apakah bunda sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan?	Tidak, tidak semua hal bisa dilakukan anak dengan bebas.
10.	apakah setiap yang bunda katakan selalu dituruti oleh anak?	Tentu tidak semua, ada juga yang dibantah menurut logika anak masing-masing.
11.	Bagaimana jika anak tidak mau sholat? dan bagaimana cara bunda menangani anak tidak mau belajar	jika anak tidak mau shoalat ana baru pukul diumur 10 tahun....sebelum umur segitu ana hanya mengajak saja, kadh ngomel2. Untuk belajar ana menekankan saat ujian saja...menurut ana sekolah yang full day sudah cukup belajarnya tidak perlu lagi diulang dirumah, anak2 bisa main dirumah pulang sekolah dan istirahat saja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL WAWANCARA
POLA ASUH ORANG TUA *SINGLE PARENTS* (3) DI RA AZALIA
KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Nama Orangtua : Siti Rohani
 Nama Anak : Mecca
 Alamat : Jl. Suka Karya
 Hari/Tanggal : Minggu, 30 Juni 2024

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana cara pola asuh bunda ketika dirumah?	Dibebaskan aja Mecca nya si mau gimana tapi tetap izin dulu
2.	Apakah bunda termasuk orang tua yang disiplin? Bagaimana cara bunda mendidik disiplin pada anak	Tidak disiplin juga biasa aja, cuman kalau waktunya sekolah ya sekolah jadi lebih dibebaskan aja lah mecca nya.
3.	Apakah bunda sering memberikan nasehat? Menasehati dengan baik dan memberikan penjelasan atau memarahinya	Sering tu ga juga cuman kalau mecca nangis atau ada buat salah dinasehatin sama saya kadang atau kakaknya.
4.	Apakah dirumah bunda ada membuat aturan?	Tidak ada membuat aturan, aturannya paling kayak kalau pagi waktunya sekolah harus sekolah, kalau disuruh mandi sore harus mandi.
5.	Apakah bunda pernah memberikan hukuman kepada ananda?	Tidak pernah, paling ngomel-ngomel aja
6.	Bagaimana cara bunda memenuhi keinginan ananda, ketika yang ananda inginkan tidak terpenuhi dan apakah bunda selalu menuruti setiap keinginan anak?	Iya selalu diturutin apa maunya mecca, karna kadang dia nangis kan. Makanya abangnya atau kakaknya selalu nurutin maunya apa
7.	Bagaimana cara bunda	Biasanya saya pujuk coba tenangin dia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	menangani jika anak tantrum?	
8	Apakah bunda sering mengajak anak untuk mengobrol santai?	Sering, apa lagi Mecca pas pulang sekolah selalu saya Tanya, karna disekolah kayak kemarinkan banyak yang ganggu dia, selalu dia ngadu kalau dirumah tu. Kalau disekolah ga berani dia diam aja nanti kalau dirumah baru dia bilang.
9	Apakah bunda sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan?	Iya diberikan kebebasan tapi tetap izin dulu
10.	apakah setiap yang bunda katakan selalu dituruti oleh anak?	Kadang juga nurut kadang juga tidak nurut
11.	Bagaimana jika anak tidak mau sholat? dan bagaimana cara bunda menangani anak tidak mau belajar	Biasanya saya kasih tau dulu, dia kalau disinikan magrib ngaji ya dimesjid, jadi ya pergi sholat nya tu sama teman-temannya lh, kalau untuk belajar sama abang dan kakak nya saya ga paham juga faktor umur udahkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR OBSERVASI
PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA AZALIA KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Nama : Alif
Usia : 6 Tahun
Status Keluarga : *Complate Parents*

No	Sikap Emosional Positif	Tanggal				
		6/6/24	13/5/24	16/5/24	20/5/24	29/5/24
1.	Bersikap dengan baik di hadapan guru dan teman.	√	√	√	√	
2.	Mengungkapkan perasaan hati ketika senang, sedih dan marah		√	√	√	√
3.	Bersikap sopan dihadapan orang lain	√	√	√	√	√
4.	Memilih kegiatan dan bertanggung jawab menyelesaikan	√	√	√	√	√
5.	Bersikap mandiri	√	√	√	√	√
	Meminta tolong dengan sopan	√	√	√	√	√
	Mengikuti aturan kegiatan dikelas dengan baik	√		√	√	√
	Bersikap sabar ketika di kelas		√	√	√	√
	Bersikap ceria dan senang	√	√	√		√
	Berbagi makanan bersama teman		√		√	
	Menolong teman		√	√		√

Nama : Alif
 Usia : 6 Tahun
 Status Keluarga : *Complete Parents*

	Sikap Emosional Negatif	Tanggal				
		6/6/24	13/5/24	16/5/24	20/5/24	29/5/24
1.	Merasa takut	√				
	Menangis dikelas	√				
	Marah		√			
	Terlihat murung	√				
5.	Merasa kesal		√			
6.	Iri dan cemburu ketika main bersama teman		√			
7.	Rebutan mainan		√			
8.	Memukul teman					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR OBSERVASI
PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA AZALIA KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Nama : Habibah
Usia : 5 Tahun
Status Keluarga : *Complate Parents*

No	Sikap Emosional Positif	Tanggal				
		6/6/24	13/5/24	16/5/24	20/5/24	29/5/24
1.	Bersikap dengan baik di hadapan guru dan teman.	√		√	√	√
2.	Mengungkapkan perasaan hati ketika senang, sedih dan marah	√	√	√	√	√
3.	Bersikap sopan dihadapan orang lain	√	√		√	
4.	Memilih kegiatan dan bertanggung jawab menyelesaikan	√	√		√	
5.	Bersikap mandiri	√	√	√		√
6.	Meminta tolong dengan sopan	√	√	√	√	√
7.	Mengikuti aturan kegiatan dikelas dengan baik	√		√	√	
8.	Bersikap sabar ketika dikelas		√		√	√
9.	Bersikap ceria dan senang		√	√	√	√
10.	Berbagi makanan bersama teman	√	√		√	√
11.	Menolong teman		√	√		√

Nama : Habibah
 Usia : 5 Tahun
 Status Keluarga : *Complete Parents*

No	Sikap Emosional Negatif	Tanggal				
		6/6/24	13/5/24	16/5/24	20/5/24	29/5/24
1.	Merasa takut	√				√
2.	Menangis dikelas	√		√		√
3.	Marah		√	√		
4.	Terlihat murung	√				
5.	Merasa kesal		√		√	√
6.	Iri dan cemburu ketika main bersama teman		√		√	
7.	Rebutan mainan		√	√	√	
8.	Memukul teman					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR OBSERVASI
PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA AZALIA KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Nama : Rania
Usia : 5 Tahun
Status Keluarga : *Complate Parents*

No	Sikap Emosional Positif	Tanggal				
		6/6/24	13/5/24	16/5/24	20/5/24	29/5/24
1.	Bersikap dengan baik di hadapan guru dan teman.	√		√	√	
2.	Mengungkapkan perasaan hati ketika senang, sedih dan marah	√	√	√	√	√
3.	Bersikap sopan dihadapan orang lain	√	√	√	√	√
4.	Memilih kegiatan dan bertanggung jawab menyelesaikan	√	√		√	
	Bersikap mandiri	√	√		√	
	Meminta tolong dengan sopan	√	√	√	√	√
	Mengikuti aturan kegiatan dikelas dengan baik	√		√	√	
	Bersikap sabar ketika berada dikelas		√			√
	Bersikap ceria dan senang		√		√	√
	Berbagi makanan bersama teman	√	√		√	
	Menolong teman		√			√

Nama : Rania
 Usia : 5 Tahun
 Status Keluarga : *Complete Parents*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Sikap Emosional Negatif	Tanggal				
		6/6/24	13/5/24	16/5/24	20/5/24	29/5/24
	Merasa takut					
	Menangis dikelas	√		√	√	√
	Marah		√	√		√
	Terlihat murung	√				
5.	Merasa kesal	√	√		√	√
6.	Iri dan cemburu ketika main bersama teman		√	√	√	
7.	Rebutan mainan		√	√	√	
8.	Memukul teman					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR OBSERVASI
PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA AZALIA KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Nama : Arsyia
 Usia : 6 Tahun
 Status Keluarga : *Single Parent*

No	Sikap Emosional Positif	Tanggal				
		6/6/24	13/5/24	16/5/24	20/5/24	29/5/24
1.	Bersikap dengan baik di hadapan guru dan teman.	√		√	√	
2.	Mengungkapkan perasaan hati ketika senang, sedih dan marah	√			√	
3.	Bersikap sopan dihadapan orang lain	√			√	√
4.	Memilih kegiatan dan bertanggung jawab menyelesaikan	√	√		√	√
5.	Bersikap mandiri	√	√	√	√	√
6.	Meminta tolong dengan sopan	√	√	√	√	√
7.	Mengikuti aturan kegiatan dikelas dengan baik	√		√		
8.	Bersikap sabar ketika berada dikelas		√			√
9.	Bersikap ceria dan senang	√	√		√	√
10.	Berbagi makanan bersama teman	√			√	
11.	Menolong teman		√			

Nama : Arsyia
 Usia : 6 Tahun
 Status Keluarga : *Single Parent*

No	Sikap Emosional Negatif	Tanggal				
		6/6/24	13/5/24	16/5/24	20/5/24	29/5/24
1.	Merasa takut					
	Menangis dikelas	√		√		√
	Marah		√	√		√
	Terlihat murung	√			√	√
5.	Merasa kesal	√	√		√	√
6.	Iri dan cemburu ketika main bersama teman		√		√	
7.	Rebutan mainan		√	√	√	√
8.	Memukul teman	√		√		√

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR OBSERVASI
PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA AZALIA KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Nama : Sarah
Usia : 6 Tahun
Status Keluarga : *Single Parent*

No	Sikap Emosional Positif	Tanggal				
		6/6/24	13/5/24	16/5/24	20/5/24	29/5/24
1.	Bersikap dengan baik di hadapan guru dan teman.	√		√	√	
2.	Mengungkapkan perasaan hati ketika senang, sedih dan marah	√			√	
3.	Bersikap sopan dihadapan orang lain	√	√	√	√	√
4.	Memilih kegiatan dan bertanggung jawab menyelesaikan	√	√		√	√
5.	Bersikap mandiri	√	√	√	√	√
6.	Meminta tolong dengan sopan	√	√	√	√	√
7.	Mengikuti aturan kegiatan dikelas dengan baik	√		√		√
8.	Bersikap sabar		√	√	√	√
9.	Bersikap ceria dan senang	√			√	√
10.	Berbagi makanan bersama teman	√				
11.	Menolong teman			√		√

Nama : Sarah
 Usia : 6 Tahun
 Status Keluarga : *Single Parent*

No	Sikap Emosional Negatif	Tanggal				
		6/6/24	13/5/24	16/5/24	20/5/24	29/5/24
	Merasa takut					
	Menangis dikelas			√		√
	Marah		√	√		√
	Terlihat murung	√	√	√	√	√
5.	Merasa kesal					√
6.	Iri dan cemburu ketika main bersama teman		√			
7.	Rebutan mainan		√		√	
8.	Memukul teman					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR OBSERVASI
PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA AZALIA KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Nama : Mecca
 Usia : 6 Tahun
 Status Keluarga : *Single Parent*

No	Sikap Emosional Positif	Tanggal				
		6/6/24	13/5/24	16/5/24	20/5/24	29/5/24
1.	Bersikap dengan baik di hadapan guru dan teman.	√		√	√	√
2.	Mengungkapkan perasaan hati ketika senang, sedih dan marah				√	
3.	Bersikap sopan dihadapan orang lain	√	√	√	√	√
4.	Memilih kegiatan dan bertanggung jawab menyelesaikan	√	√	√	√	√
5.	Bersikap mandiri	√	√	√	√	√
6.	Meminta tolong dengan sopan	√	√	√	√	√
7.	Mengikuti aturan kegiatan dikelas dengan baik	√		√		√
8.	Bersikap sabar			√		√
9.	Bersikap ceria dan senang	√				√
10.	Berbagi makanan bersama teman		√			
11.	Menolong teman			√		

Nama : Mecca
 Usia : 6 Tahun
 Status Keluarga : *Single Parent*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Sikap Emosional Negatif	Tanggal				
		6/6/24	13/5/24	16/5/24	20/5/24	29/5/24
1.	Merasa takut	√	√	√		√
2.	Menangis dikelas	√	√	√		√
3.	Marah		√	√		√
4.	Terlihat murung	√	√	√	√	√
5.	Merasa kesal	√		√		√
6.	Iri dan cemburu ketika main bersama teman					
7.	Rebutan mainan		√	√		
8.	Memukul teman					



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km. 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor: Un.04/F.II.4/PP.00.9/9227/2023

Pekanbaru, 08 Juni 2023

Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Pembimbing Skripsi*

Kepada
Yth. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum warhamatullahi wabarokatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : SELVI ANGGRAENI
NIM : 12010921396
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Perbandingan Pola Asuh Single Parent dan Complete Parents dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir)
Waktu : 6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini Redaksi dan teknik penulisan skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan
Wakil Dekan I



[Signature]
Dr. Zarkasih, M.Ag.
NIP. 19721017199703 1 004

Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No 155 Km 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: effak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-9089/Un.04/F.II/PP.00.9/05/2024 Pekanbaru, 27 Mei 2024 M
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : *Mohon Izin Melakukan Riset*

Kepada
Yth. Gubernur Riau
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu
Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Selvi Anggraeni
NIM : 12010921396
Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ 2024
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Analisis Pola Asuh Single Parent Dan Complete Parents Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Azalia Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru
Lokasi Penelitian : RA Azalia Pekanbaru
Waktu Penelitian : 3 Bulan (27 Mei 2024 s.d 27 Agustus 2024)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Wassalam
a.n. Rektor
Dekan

Dr. H. Kadar, M.Ag.
NIP.19650521 199402 1 001

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**YAYASAN AZALIA**
raudothul athfal
azalia

NO IZIN OP
Kd.04.4/4/71/RA/PP.00/0068/2013
NSPAUD
10.12.14.71.00.68

Nomor : 021/RA-AZ/II/2024
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan Izin Melaksanakan PraRiset

Pekanbaru, 07 Februari 2024

Kepada.
Yth. Dekan Fakultas tarbiyah dan Keguruan
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di
Pekanbaru


السلام عليكم ورحمة الله وبركاته


Sehubungan surat bapak yang sudah kami terima dengan nomor :
Un.04/F.II.4\3/PP.00.9/3871/2024 Perihal Permohonan izin melaksanakan PraRiset
Mahasiswa Program Strata satu (S1) atas nama :



Nama : Selvi Anggraeni
NIM : 12010921396
Semester/ Tahun : VIII (Delapan) / 2024
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Melalui surat ini kami menyatakan menerima mahasiswa tersebut untuk melakukan
PraRiset di RA. Azalia.

Demikian kami sampaikan,terimakasih.
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Kepala Sekolah RA. Azalia

RINI ARIANI, S.Si

 **Jln Sukakarya**
Perumahan Paris Ataya A.3

 **ra azalia**
 **azalia.preeschool@gmail.com**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 GEDUNG LIMAS KAJANG LANTAI III KOMP. PERKANTORAN PEMKO. PEKANBARU
 JL. ABDUL RAHMAN HAMID KOTA PEKANBARU



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : BL.04.00/Kesbangpol/1857/2024



- a. Dasar : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah.
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 5. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.
- b. Menimbang : Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/DPMTSP/NON IZIN-RISSET/66498 tanggal 7 Juni 2024, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

1. Nama : SELVI ANGGRAENI
2. NIM : 120109213960
3. Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUSKA RIAU
4. Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
5. Jenjang : S1
6. Alamat : DUSUN INDUSTRI DESA PULAU BURUNG KEC. PULAU BURUNG-INDRAGIRI HILIR
7. Judul Penelitian : ANALISIS POLA ASUH SINGLE PERENT DAN COMPLATE PARENTS TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AZALIA KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU
8. Lokasi Penelitian : KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU

Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/Lokasi Penelitian, bersedia meninggalkan foto copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 Juni 2024

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
 DAN POLITIK KOTA PEKANBARU
 Kepala Bidang Politik Dalam Negeri

TENGGU FIRDAUS, SE, M.SI
 PEMBINA
 NIP. 19760409 199803 1 001

Tembusan

- Yth : 1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau di Pekanbaru.
 2. Yang Bersangkutan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 P E K A N B A R U
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/66498
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : B-9089/U.n.04/F.I/PP.00.9/05/2024 Tanggal 27 Mei 2024**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

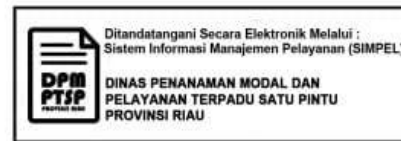
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : SELVI ANGGRAENI |
| 2. NIM / KTP | : 120109213960 |
| 3. Program Studi | : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : ANALISIS POLA ASUH SINGLE PERENT DAN COMPLATE PARENTS TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA&NBSP; AZALIA KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU |
| 7. Lokasi Penelitian | : RA AZALIA PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 7 Juni 2024



Tembusan :
Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru
 Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

DOKUMENTASI

© Hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



an Syarif Kasim Riau



2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menjiplak atau menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP

Selvi Anggraeni lahir di Pulau Burung 04 Januari 2003 merupakan anak kedua dari Bapak H. Amer Ependi dan Ibu Hj. Mariani . Penulis menempuh jenjang pendidikan pertama di TK Mutiara Hati Kecamatan Pulau Burung, kemudian Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 020 Kecamatan Pulau Burung , kemudian Pendidikan Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Nurul Muhtadiin dilanjutkan dengan jenjang Madrasah Aliyah Nurul Muhtadiin. Pada saat di Madrasah Tsanawiyah penulis bergabung pada Ekstrakurikuler Pramuka dan mengikuti Organisasi OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) sebagai Anggota Bidang Olahraga. pada saat di Madrasah Aliyah saya bergabung pada Ekstrakurikuler Nari, Pramuka dan Paskibra, penulis juga mengikuti Organisasi OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) Sebagai Ketua Bidang Perlengkapan Bela Negara dan Wawasan Kebangsaan. Pada tahun 2017, 2018, 2019 penulis pernah menjadi anggota PASKIBRA di Kecamatan Pulau Burung. Saat kelulusan Madrasah Aliyah pada tahun 2020 penulis telah diterima di Perguruan Tinggi melalui jalur BPUD di UIN Suska Riau yang akhirnya diterima di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pada masa perkuliahan penulis pernah mengikuti organisasi internal HM-PS pada tahun 2022 sebagai Anggota Kesenian dan Menjadi Anggota HM-PS 2023 sebagai Ketua Sumber Daya Manusia lalu diangkat secara langsung menjadi Bendahara HM-PS 2023, begitupun penulis mengikuti organisasi eksternal kampus yakni PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Pada semester VII penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Surya Indah 2023 dan Mengikuti Program PPL di RA. Azalia. Kemudian penulis melakukan penelitian pada bulan Mei- Juni 2023 yang di lakukan di RA Azalia Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan judul ” Dampak Pola Asuh *Single Parent* dan *Complate Parents* terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Azalia Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. Dengan Mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil Alamin* penulis telah mengamalkan Tri Dharma Perguruan

Tinggi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) setelah mempertahankan skripsi di hadapan dewan penguji dan dinyatakan “*LULUS*” .



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.